

SKRIPSI

MODERNISASI SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PENSANTREN

**(Studi kasus di Pondok Pesantren Nurul Ulum Desa Kauman Kecamatan Kota
Gajah Lampung Tengah)**



Oleh:

Nama: Edi Heriyandi

NPM: 1058891

Jurusan: Tarbiyah

Program Study: Pendidikan Agama Islam

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)

JURAI SIWO METRO

TAHUN AKADEMIK 2014 /1435 H

SKRIPSI

MODERNISASI SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN

(Studi kasus di Pondok Pesantren Nurul Ulum Desa Kauman Kecamatan
Kota Gajah Lampung Tengah)

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Oleh:

EDI HERIYANDI

NPM : 1058891

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Pembimbing I : Drs.H.M. Darwin R.M.Pd,I

Pembimbing II : Dra.Haiatin Chasanatin, MA

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGRI

(STAIN) JURAI SIWO METRO

2014/1435 H

MODERNISASI SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN

(Studi kasus di Pondok Pesantren Nurul Ulum Desa Kauman Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah)

ABSTRAK

Pondok Pesantren merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam tertua yang ada di Indonesia. Keberadaan Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren merupakan wujud kontribusi yang diberikan Pondok Pesantren dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun keberadaan Pondok Pesantren saat ini dihadapkan pada sebuah tantangan dimana Pondok Pesantren harus mampu untuk memenuhi segala tuntutan yang ada dimasyarakat, dan mengatasi segala tantangan zaman saat ini, terutama tuntutan dan tantangan pada aspek *peningkatan mutu* dan kualitas pendidikan yang di lakukan. Hal ini yang mendorong Pondok Pesantren untuk melakukan suatu upaya pengembangan di berbagai aspek, yang kesemuanya itu dilakukan dengan mempertimbangkan aspek modern sebagai konteks kekinian. Pondok Pesantren Nurul Ulum melakukan pengembangan sistem dengan mengadopsi Sistem Pendidikan Modern yang bertujuan untuk menjawab keragu-raguan masyarakat dan menjawab anggapan bahwa Lembaga Pendidikan yang tradisional dan terbelakang.

Dari pemaparan latar belakang diatas maka munculah sebuah permasalahan: Bagaimana Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren, proses modernisasi dan dampak dari modernisasi sistem pendidikan Pondok Pesantren? Selanjutnya penulis melakukan penelitian secara langsung di Pondok Pesantren Nurul Ulum demi mendapatkan informasi dan data yang valid serta didukung data-data yang di peroleh dari sumber dan refrensi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini, deskriptif kualitatif, yang mana metode penelitian ini adalah metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwa Pondok Pesantren Nurul Ulum dalam pelaksanaan sistem Pendidikan masih mempertahankan sitem pendidikan tradisional baik kurikulum, pola pembelajaran, metode serta Kegiatan Belajar Mengajarnya (KBM). Namun upaya modernisasi yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Ulum dengan cara mendirikan lembaga pendidikan Formal, dan mempebaharui sistem Pendidikan, memasukkan subjek-subjek umum, metodologi, manajemen kelembagaan, pembeharuan fungsi pendidikan. Penulis menyimpulkan bahwa Pondok Pesantren Nurul Ulum termasuk jenis Pondok Pesantren Komprehensif, yakni Pondok Pesantren yang memadukan antara sistem tradisional dan modern.



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Alring Mulyo Kota Metro 34111
Telp. (0725) 4507, Fax. (0725) 47296 email: stainmetro@yahoo.com Website: www.stainmetro.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : MODERNISASI SISTEM PENDIDIKAN PONDOK
PESANTREN (Studi kasus Pondok Pesantren Nurul Ulum
Desa Kauman Kecamatan Kota Gajah Lampung Tengah)

Nama : EDI HERIYANDI
NPM : 1058891
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah jurusan Tarbiyah
STAIN Jurai Siwo Metro.

Metro, 14 Juli 2014
Pembimbing II

Pembimbing I

Drs. H.M. Darwin R. M.Pd.I

NIP. 19491201 197901 1 001

Dra. Haiatin Chasanatin. MA

NIP. 19561227 198903 2 001

Ketua Jurusan

Drs. M. Harliphish, MA
NIP. 19661009 199703 1 002

[illegible]



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

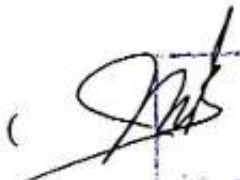
Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Irimulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507
Fax. (0725) 47296 email : stainjusi@stainmetro.co.id website : www.stainmetro.co.id

PENGESAHAN

Nomor : Sti.13/5/1349...../2014

Skripsi dengan Judul : **MODERNISASI SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN**, (Studi kasus Pondok Pesantren Nurul Ulum Desa Kauman kecamatan Kota Gajah 2014, Disusun Oleh : Edi Heriyandi NPM : 1058891 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Jurusan Tarbiyah pada hari/Tanggal: Selasa 12 Agustus 2014

TIM PENGUJI :

Ketua	: Drs.H.M. Darwin R, M.Pd.I	()
Penguji I	: Dr. Zainal Abidin, M.Ag	()
Penguji II	: Dra. Haiatin Chasanatin, MA	()
Sekretaris	: Amin Ependi, M.Pd.I	()

Pengganti Sementara (Pg.s)
Ketua STAIN Jurai Siwo Metro



Mukhtar Hadi M. Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

[illegible]



**KEMENTRIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ring Mulyo Kota Metro 34111
Telp. (0725) 4507, Fax. (0725) 47296 email: stainmetro@yahoo.com Website: www.stainmetro.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Dimunaqasyahkan Skripsi
Saudara EDI HERIYANDI**

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Jurai Siwo Metro
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : EDI HERIYANDI

NPM : 1058891

Judul : MODERNISASI SISTEM PENDIDIKAN PONDOK
PESANTREN (Studi kasus Pondok Pesantren Nurul Ulum
Desa Kauman Kecamatan Kota Gajah Lampung Tengah)

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Jurusan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian harapan kami dan atas diterimanya ajuan ini, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Drs. H.M. Darwin R. M.Pd.I

NIP. 19491201 197901 1 001

Metro, 14 Juli 2014

Pembimbing II

Dra. Haiatin Chasanatin. MA

NIP. 19561227 198903 2 001

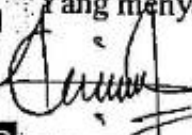
ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edi Heriyandi
NPM : 1058891
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan disebutkan daftar pustaka.

Metro, 14 Juli 2014

 Yang menyatakan

 Edi Heriyandi
NPM.1058891

MOTTO

فَاءِنَّ التَّجَدُّدَ سِرُّ الْحَيَاةِ

Artinya:

“Sesungguhnya pembaharuan adalah rahasia utama dalam kelangsungan hidup”¹

وَمَهْمَا بِفَعْلٍ النَّاشِئُ فِي هَذِهِ الشَّيْنِ فَسَوْفَ يُلَاقِيهِ فِي زَمَنِ
الشُّبَابِ

Artinya:

“Perbuatan apapun yang dilakukan pemuda saat ini, pasti dia akan mendapatkan hasilnya dihari tua”²

¹ Musthafa Al-ghalayain, *Kitab Idhotunmasihin* (Al-Hidayah Surabaya 1421.H) Hal.93

² *Ibid.* Hal. 305

PERSEMBAHAN

Keberhasilan Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta (Mat Pauza dan Runtina) yang selalu mendo'akan setiap langkah dalam mencapai keberhasilan penulis.
2. Odo sekeluarga besar yang selalu memberikan dukungan, motivasi dalam proses pendidikan selama ini.
3. Kakak dan adik tercinta yang selalu mendukung dan memberikan semangat.
4. Bapak Drs.H.M. Darwin R,M.Pd.I dan Ibu Dra.Haiatin Chasanatin, MA yang selama ini memberikan bimbingan dalam proses penyelesaian skripsi
5. Spesial untuk Septi Lutfiatul Azizah yang ikut berpartisipasi dalam penyelesaian Skripsi ini,
6. Teman-teman kontrakan, Juli, Arif, Aldi, Ansori, Febri, Hadi, Idul, Miftah, Asnan, Nur, dan Andika.
7. Almamater Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Jurai Siwo Metro

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah memberikan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan tugas akhir, adapun judul dari skripsi ini adalah Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Study kasus Pondok Pesantren Nurul Ulum Desa Kauman Kecamatan Kota Gajah Lampung Tengah)

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Mukhtar Hadi, M.Si selaku PGS STAIN Jurai Siwo Metro, Drs.H.M. Darwin R.M.Pd.I selaku pembimbing I, Dra. Haiatin Chasanatin.MA selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan. Penulis haturkan terimakasih kepada Ayah dan Ibu yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.

Kritik dan saran sangat penulis harapkan guna perbaikan skripsi ini. Akhirnya semoga apa yang penulis buat ini dapat bermanfaat untuk kita semua amin.

Metro, 14 Juli 2014

Penulis



Edi Heriyandi

NPM.1058891

DAFTAR LAMPIRAN

1. Alat Pengumpul Data (APD)
2. Transkrip Wawancara
3. Surat Bimbingan Skripsi
4. Kartu Konsultasi Bimbingan
5. Surat Izin Research
6. Surat Tugas dari STAIN
7. Surat Keterangan Penelitian
8. Gambar Hasil Dokumentasi

[illegible]

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN..	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
1. Batasan Masalah.....	5
2. Rumusan Masalah	6
3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
C. Tinjauan Putaka.....	7

BAB II KERANGKA TEORI

A. Pengertian Modernisasi	11
B. Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren	12
1. Proses Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren	14
2. Pengertian Pondok Pesantren	17
a. Tipologi Pondok Pesantren	18
b. Karakteristik Pondok Pesantren	21
3. Sistem Pendidikan dan Pengajaran Pondok Pesantren	25
C. Dampak Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Peantren	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	33
B. Sumber Data.....	35
C. Teknik Pengumpulan Data	36
D. Teknik Analisis Data.....	38

E. Pendekatan	40
---------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	42
1. Profil Pondok Pesantren Nurul Ulum	42
2. Keadaan Ustad, Ustadzah, Santri, Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren.....	47
B. Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Ulum.....	52
1. Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren.....	52
2. Arti Penting Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren.....	53
3. Proses Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren	53
C. Analisis Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren	57
1. Kurikulum Pondok Pesantren Nurul Ulum.....	57
2. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan Pola Pembelajaran Pondok Pesantren.....	61
3. Metode Pembelajaran Pondok Pesantren Nurul Ulum	63
4. Kegiatan Penunjang dan Pembekalan Keterampilan.....	66
5. Dampak Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren.....	68

BAB V SIMPULAN

A. Simpulan.....	70
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA	75
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	77
-------------------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP	102
----------------------------	------------

[illegible]

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren merupakan salah satu Lembaga Pendidikan tertua di Indonesia, secara historis timbulnya kelembagaan Islam di Indonesia merupakan reaksi terhadap dominasi Pendidikan Kolonial Belanda, reaksi itu menimbulkan ide penyelenggaraan Pendidikan Islam sehingga timbul istilah Pondok Pesantren dan Madrasah, setelah Indonesia merdeka pemerintah menyusun suatu Sistem Nasional, sehingga Pondok Pesantren merupakan bagian sub sistem Pendidikan Islam secara Nasional yang diakui eksistensinya, pertumbuhan dan perkembangan Pondok Pesantren tidak terlepas hubungannya dengan masuknya Agama Islam di Indonesia, namun sekarang dapat kita lihat bahwa perkembangan dan kemajuan zaman yang sangat pesat di segala bidang dan peranan agama yang lebih kompleks.

Masyarakat dewasa ini menghendaki adanya pembinaan peserta didik yang dilaksanakan secara seimbang antara sikap, pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan kemampuan berkomunikasi dan berintraksi dengan masyarakat secara luas, serta meningkatkan kesadaran terhadap lingkungannya. Asas seperti ini yang ditawarkan oleh Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam tertua di Indonesia.

Pondok Pesantren diharapkan mampu melakukan perkembangan keilmuan dan teknologi kearah yang lebih baik, yang tentunya harus menyesuaikan dengan tuntutan zaman pada saat ini. Sebagaimana dijelaskan

dalam UU NO.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha ESA, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Dengan demikian jelaslah bahwa pendidikan yang dilakukan oleh Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren harus mampu melakukan pengembangan di segala bidang baik Intelektualitas maupun kemampuan kecerdasan Rohaniyah (relegius keagamaan), serta mampu melakukan pengembangan keilmuan kearah yang lebih baik, yang tentunya sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman.

Pondok Pesantren sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan, sedikit banyak telah memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan pendidikan diIndonesia. Pada saat ini yang lebih sering disebut oleh sebagian orang sebagai zaman modern atau era globalisasi, dimana semakin beratnya tantangan dan semakin ketatnya persaingan dalam segala hal, terutama dalam ilmu pengetahuan. Untuk menyikapi hal tersebut, tentunya perlu kiranya ada sebuah upaya untuk menyeimbangkan keilmuan dan keimanan pada diri masing-masing umat yang diakibatkan oleh adanya

¹Fidau, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Serta Undang-Undang Republic Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas* (Jakarta: Direktorat Jedral Pendidikan Islam, 2006), h. 49

modernisasi. Dalam hal ini harus dilakukan oleh Pondok Pesantren melalui penyelarasan serta pengembangan Sistem Pendidikan, Kurikulum, kegiatan belajar mengajar, pola pembelajaran, dan metode pembelajaran, bahkan pembekalan keterampilan di Pondok Pesantren.

Sebagai contoh, modernisasi sangat mempengaruhi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren sehingga banyak merubah berbagai Paradigma Pendidikan di Pondok Pesantren yaitu:²

1. Pembaharuan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren mencakup pembaharuan kurikulum.
2. Pembaharuan substansi atau Pendidikan Pesantren dengan memasukkan subjek-subjek umum dan keterampilan.
3. Pembaharuan metodologi, seperti Sistem Klasikal dan Penjenjangan.
4. Pembaharuan manajemen kelembagaan, seperti kepemimpinan Pesantren dan difersifikasi Lembaga Pendidikan.
5. Pembaharuan fungsi Pendidikan untuk mencakup fungsi sosial ekonomi.³

Pondok Pesantren senantiasa dapat menyikapi dampak dari modernisasi dunia luar terhadap kehidupan Pondok Pesantren, sehingga kekhasan Pondok Pesantren tersebut dapat terjaga kemurniannya atau perubahan besar dalam Pendidikan Pondok Pesantren itu sendiri, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak negatif dari modernisasi diantaranya berkurangnya kajian kitab kuning, dikarenakan didalam pembelajaran disuatu Pondok Pesantren banyak mengadopsi ilmu umum untuk dipelajari, sehingga waktu yang ada terbagi untuk mengkaji ilmu pengetahuan umum. Sedangkan dampak positif dari modernisasi yaitu ilmu pengetahuan bisa didapatkan dari

² A. Malik M. Thaha tuannya, *Modernisasi Pesantren*, cet-1 (Jakarta :balai penelitiandan pengembangan Agama 2007) h.10-11

³ *Ibid*, h. 212-213

mana saja, baik dari buku, majalah, internet dan sebagainya, karena seorang Kiyai bukan lagi menjadi satu-satunya sumber ilmu pengetahuan.

Kaitanya dengan hal tersebut Pondok Pesantren Nurul Ulum Desa Kauman Kecamatan Kota Gajah Lampung Tengah dapat dijadikan salah satu sumber penelitian, berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Andi Ali Akbar Putra Drs.K.H.Ngaliman Marzuqi dimana Pondok Pesantren tersebut merupakan Pondok Pesantren Salafiyah murni yang masih menerapkan Sistem Tradisional, seiring dengan kemajuan zaman Pondok Pesantren Nurul Ulum mengalami penurunan jumlah santri yang sangat signifikan, oleh karena itu dalam upaya mempertahankan eksistensinya di zaman modern ini, Pondok Pesantren mengadopsi dan mengaplikasikan sistem Pendidikan Modern dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai contoh telah digunakanya Sistem Pembelajaran Klasikal, dengan mendirikan Lembaga Pendidikan Formal yang terdiri dari Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).⁴

Dari fenomena yang ada di Pendidikan Pondok Pesantren, maka itulah yang melatar belakangi dan mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berkenaan dengan Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Studi kasus di Pondok Pesantren Nurul Ulum Desa Kauman Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah, dengan harapan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam upaya pengembangan pendidikan dan semoga dapat memberi kontribusi positif bagi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren.

⁴ Wawancara, dengan putra K.H Ngaliman Marzuqi, tgl, 9 maret 2014

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan ini, yang dimaksud dengan Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren adalah sebuah proses perubahan sistem yang terjadi didalam sebuah Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren, yang mana dengan adanya modernisasi sangat mempengaruhi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren.

Kaitannya dengan perkembangan Pondok Pesantren yang terjadi saat ini, tentunya tidak terlepas dari pengaruh modernisasi yang dilakukan oleh Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren, dimana pengaruh tersebut menimbulkan dampak negatif maupun dampak positif yang krusial baik dari segi Kurikulum Pondok Pesantren, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), metode pembelajaran, bahkan pola pembelajaran Pondok Pesantren itu sendiri, namun untuk lebih fokusnya dalam melakukan penelitian, maka peneliti memfokuskan pada pembahasan pelaksanaan dan dampak dari adanya Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren, yang selanjutnya muncul sebuah pertanyaan atau permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana Modernisasi Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Ulum Desa Kauman Kecamatan Kota Gajah Lampung Tengah?

1. Batasan Masalah

Supaya masalah ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka penulis memberikan batasan terhadap permasalahan dalam penelitian ini yakni:

- a. Pembaharuan sistem Pendidikan Pondok Pesantren
- b. Pembaharuan manajemen kelembagaan Pondok Pesantren
- c. Pembaharuan fungsi Pendidikan Pondok Pesantren
- d. Dampak modernisasi sistem pendidikan Pondok Pesantren
- e. Objek penelitian yang berkaitan dengan Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren, Studi kasus di Pondok Pesantren Nurul Ulum Desa Kauman Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah.

2. Rumusan Masalah

Setelah menyimak dan memperhatikan latar belakang masalah sebagaimana terungkap diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu :

- a. Bagaimana Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren ?
- b. Bagaimana proses Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren ?
- c. Apa dampak dari Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren?

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1. Untuk mengetahui Modernisasi sistem Pendidikan Pondok Pesantren
- 2. Untuk mengetahui proses Modernisasi sistem Pendidikan Pondok Pesantren
- 3. Untuk mengetahui dampak Modernisasi sistem Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Ulum

b. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis Penelitian yang dilakukan ini memberikan pemahaman kepada masyarakat luas terhadap adanya modernisasi dan pengaruhnya terhadap Pondok Pesantren serta pola perkembangan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren yang dilakukan sebagai upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren pada era modern saat ini.

2) Manfaat Secara Praktis

Secara praktis penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi para pengelola Pondok Pesantren dalam upaya pengembangan pendidikan yang ada di Pondok Pesantren agar menjadi lebih baik lagi, demi terwujudnya generasi yang insan kamil, yakni generasi yang kreatif, mandiri, berakhlak mulia, beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berguna bagi Nusa Bangsa dan Agama.

C. Tinjauan Pustaka (prior research)

Modernisasi merupakan wujud dari proses perkembangan zaman, di mana perubahan zaman tersebut diakibatkan oleh berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) baik dari dalam Negeri maupun luar Negeri, oleh karena itu mau tidak mau Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren harus mampu beradaptasi dan benar-benar siap untuk menyambut

setiap perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang masuk didalam Pondok Pesantren.

Modernisasi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren, baik proses pendidikan, kurikulum, bangunan, bahkan moralitas para santripun dapat tergadaikan karna dampak dari modernisasi, oleh sebab itu Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren harus mampu mengotrol dan memfilter terhadap adanya pengaruh negatif modernisasi yang ada saat ini.

Namun apabila Pondok Pesantren tidak mampu merespon masalah kontemporer dengan intelektualnya, maka krisis keilmuan Pesantren akan berimbas pada krisis Identitas dan menrunnya percaya diri santri dalam menatap masa depan, oleh karna itu mengadopsi dan memfilterisasi setiap modernisasi sangatlah di perlukan oleh Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren, karna dengan mengadopsi maka Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dapat berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Ada dua sumber yang peneliti gunakan sebagai tinjauan pustaka dalam penyusunan skripsi ini:

1. penelitian yang dilakukan oleh Khoiron Nuri, dari hasil penelitian di Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Semarang pelaksanaan Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren sangatlah baik, meliputi:
 - a. Arti pentingnya Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Semarang, dengan tujuan agar para santrinya bisa secara cepat beradaptasi dalam setiap bentuk perubahan dan Peradaban

serta dapat diterima dengan baik oleh masyarakat, karena mereka memiliki kemampuan yang siap pakai.

- b. Proses Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren, dengan cara mengembangkan komponen-komponen yang saling menguatkan seperti administrasi, kurikulum, Struktur Organisasi, Sarana dan prasarana, dan metode pembelajarannya.⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Drs.Huda Ali yang berjudul Modernisasi sistem pendidikan Pesantren (Studi kasus di Pondok Pesantren Sabilul Hasannah Palembang sumatera selatan) dari hasil penelitiannya sistem pendidikan yang modren pada Pondok Pesantren Sabilul Hasanah adalah sebagai berikut:

- a. Pondok Pesantren Sabilul Hasanah sudah menjadi yayasan yang susunan kepengurusannya sudah tersusun dengan rapi dan sudah memenuhi lima syarat untuk disebut Pondok Pesantren yakni: memiliki memiliki santri, pondok yang dijadikan tempat tinggal, pengajaran kitab klasik, masjid, dan kiyai.
- b. Bentuk pendidikan selain bentuk halaqah ada juga pendidikan yang berbentuk klasikal.
- c. Pondok Pesantren Sabilul Hasanah telah memasukkan mata pelajaran umum yang pada Pesantren Salaf tidak terdapat pelajaran umum, seperti Matimatika, bahasa Inggris, keterampilan komputer dan lain-lain.

⁵ Khoirun Nuri, *Modernisasi Sistem Pembelajaran Pesantren, Studi Pada Pondok Pesantren Al-Hikmah, Pedurungan Semarang*. Dalam, [Http://Library,Walisongo](http://Library.Walisongo), Ac. Id, 25 Juni 2012

- d. Organisasi Madrasah tersusun dengan rapi baik tingkat MTs maupun tingkat MA mulai dari kepala madrasah, kepala bidang siswa, wali kelas dan setrusnya.
- e. Laporan kegiatan pendidikan dan para kepala madrasah dan Diniyah serta pimpinan pendidikan informal dan non formal setiap bulan tidak pernah telat.
- f. Pembukuan keuangan cukup rapi, pemasukan keuangan dari yang kecil sampai yang besar tidak ada yang terlewatkan, begitu juga pengeluaran keuangan seluruhnya tercatat dengan rapi. Seperti gaji atau honor Guru yang dihitung perjamnya, semuanya tercatat dengan rapi hari, tanggal, dan lama mengajarnya.⁶

⁶ A.Malik, *Modernisasi Pesantren Cet-1* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2007) h. 39-62

[illegible]

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pengertian Modernisasi

Modernisasi menurut Etimologi dalam Kamus Ilmiah memiliki kata dasar “Modern” yang artinya “cara baru”.¹ Pendapat lain mengatakan bahwa istilah “Modern” menurut bahasa yang berarti baru, kekinian, akhir, up-to-date, atau semacamnya.² Menurut pendapat lain modernisasi adalah suatu proses perubahan dan pergeseran sikap serta perilaku warga masyarakat untuk hidup sesuai dengan tuntutan keadaan.³ Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa Modernisasi adalah proses perubahan dari cara-cara tradisional ke cara yang baru yang lebih maju dalam rangka untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat.⁴ Sebagai suatu bentuk perubahan sosial, modernisasi biasanya merupakan bentuk perubahan sosial yang terarah dan terencana.

Perencanaan sosial dewasa ini menjadi ciri umum bagi masyarakat atau Negara yang sedang mengalami perkembangan. Suatu perencanaan sosial haruslah didasarkan pada pengertian yang mendalam tentang bagaimana suatu kebudayaan dapat berkembang dari taraf yang rendah ke taraf yang lebih maju atau modern.⁵ Sedangkan Modernisasi menurut Terminologi mengandung pengertian “aliran” gerakan dan usaha-usaha untuk mengubah

¹ Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya: Apolo) h. 393

² A. Kodri Azizy, *Melawan Globalisasi, reinprestasi Ajaraan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) h. 5

³ [Http://Kumpulan-Materi.Blogspot.Com/2012/01/Modernisasi.Html](http://Kumpulan-Materi.Blogspot.Com/2012/01/Modernisasi.Html)

⁴ [Http://Www.Pengertianahli.Com/2013/08/Pengertian-Modernisasi.Html](http://Www.Pengertianahli.Com/2013/08/Pengertian-Modernisasi.Html)

⁵ *Ibid*,

pola, faham, Institusi dan adat untuk di sesuaikan dengan suasana yang baru, yang di sebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern⁶.

Dalam Islam, modernisasi berarti upaya sungguh-sungguh melakukan reinterpretasi terhadap pemahaman, pemikiran, dan pendapat tentang masalah keIslaman yang dilakukan oleh pemikiran terdahulu untuk disesuaikan dengan perkembangan zaman, selanjutnya aspek yang dihasilkan oleh modernisasi disebut modernitas.⁷

Dari pendapat di atas dapat dimaknai dan difahami bahwa modernisasi adalah suatu proses pembaharuan dari cara tradisional ke cara yang baru atau modern serta merubah pemikiran yang ditimbulkan oleh berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), Secara defenitif, modern bukan merupakan suatu penciptaan, melainkan sudah ada sebelumnya dengan bentuk yang sederhana.

B. Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren.

Institusi Pendidikan di Indonesia yang telah mengenyam sejarah yang paling panjang diantaranya adalah Pesantren, institusi ini lahir tumbuh dan berkembang telah lama, bahkan sebelum dikenalnya Lembaga Pendidikan yang lain, oleh karena itu Pondok Pesantren beranggapan bahwa Pondok Pesantren dapat melakukan sejumlah akomodasi yang dianggap tidak hanya mendukung kontinuitas Pesantren, tetapi juga bermanfaat bagi para Santri.

⁶ A.Malik, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama) h.9-10

⁷ *Ibid*

Tantangan global dan globalisasi yang terus menemukan momentumnya sejak akhir milenium lalu, jelas lebih kompleks dibanding tantangan Pesantren yang pernah dihadapi di masa silam, secara internal Pesantren menghadapi permasalahan yang masih belum terselesaikan sampai sekarang, khususnya sejak Pesantren mengalami modernisasi pada tahun 1970-an, tantangan internal pesantren pasca modernisasi dan globalisasi pada hari ini dan masa depan adalah:

1. Pendidikan yang berpusat pada *tafaqquh fi al-din*, seperti seperti tradisi pesantren pada masa pra modernisasi dengan kurikulum hampir sepenuhnya Ilmu Agama.
2. Pendidikan madrasah yang mengikuti kurikulum Kemendikbud dan Kemenak.
3. Pendidikan keterampilan, apakah mengikuti model STM, SMU atau SMK

Dalam kenyataannya, secara kongkrit Pondok Pesantren merespon tantangan modernisasi dengan beberapa bentuk yaitu sebagai berikut:

- a. Pembaharuan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren mencakup pembaharuan Kurikulum.⁸
- b. Pembaharuan substansi atau Pendidikan Pesantren dengan memasukkan subjek-subjek umum dan keterampilan.⁹
- c. Pembaharuan metodologi, seperti Sistem Klasikal dan Penjenjangan.
- d. Pembaharuan manajemen kelembagaan, seperti kepemimpinan Pesantren dan difersifikasi Lembaga Pendidikan.¹⁰

⁸ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan modernisasi ditengah tantangan milenium III* cet-1 (jakrta, kencana prenada media, 2012) h.128

⁹ *ibid*

- e. Pembaruan fungsi Pendidikan untuk mencakup fungsi Sosial Ekonomi.¹¹

Jika tradisi besar Islam diproduksi dan diolah kembali, umat Islam akan memperoleh keuntungan yang sangat besar, salah satunya memiliki tradisi baru yang lebih baik, ketika Pesantren tampil dengan wajah baru dan tradisi baru maka akan menciptakan apa yang disebut dengan Modernisasi Pesantren, untuk itu tidak arif rasanya jika para pengelola Pondok Pesantren mengabaikan arus Modernisasi sebagai penghasil nilai-nilai baru, mesti ada sebagian yang buruk, apalagi Pesantren zaman modern ini ingin progresif mengimbangi perubahan zaman.

Dengan tidak meninggalkan ciri khas keIslaman, Pesantren juga mesti merespon perkembangan zaman dengan cara-cara kreatif, inovatif dan transformatif, sehingga persoalan tantangan zaman yang secara realitas seakan menciptakan produk amoral, bisa dijawab secara tuntas dan tepat sasaran oleh Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren.

1. Proses Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren

Modernisasi paling awal dari Sistem Pendidikan di Indonesia, harus kita akui, tidak bersumber dari kalangan muslim itu sendiri. Sistem Pendidikan Modern yang pertama kali dan sangat mempengaruhi Sistem Pendidikan Islam, justru di perkenalkan oleh Belanda. Ini bermula dengan kesempatan orang pribumi dalam paruh abad ke 19 untuk mengenyam

¹⁰ *ibid*

¹¹ *ibid*, h. 212-213

pendidikan, program ini dilakukan pemerintah Belanda dengan mendirikan Sekolah Rakyat, atau sekolah desa dengan masa belajar tiga tahun diberbagai daerah di Indonesia,¹² sekolah Desa yang semula merupakan surau tersebut, ternyata tidak sepenuhnya mengikuti kurikulum yang digariskan oleh pemerintah Belanda sehingga mendorong Belanda melakukan standarisasi Kurikulum, Metode Pengajaran dan Lain-lain.¹³

Pengalaman Pesantren dalam memberikan responnya pada masa pasca Proklamasi kemerdekaan lagi-lagi memperlihatkan kealotan Pesantren. Pada masa ini Pesantren menghadapi tantangan yang lebih berat lagi, khususnya disebabkan oleh ekspansi sistem pendidikan umum dan madrasah modern, kaum muslimin umumnya kini memiliki semakin banyak pilihan dalam menggapai pendidikan buat Anak-anak mereka yaitu: Sekolah Umum, Sekolah Islam, ada Madrasah, dan tentu saja ada Pondok Pesantren¹⁴.

Pondok Pesantren di masa kemerdekaan memberikan respons terhadap ekspansi pendidikan umum yang disebarkan oleh pemerintah dengan memperluas cakupan pendidikan mereka, sedikitnya ada dua cara yang dilakukan Pondok Pesantren dalam hal ini: pertama merevisi kurikulum dengan memasukkan semakin banyak mata pelajaran umum

¹² Azmyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium, cet-1* (Jakarta, karisma putra utama 2012) h. 119

¹³ *Ibid.* h. 120

¹⁴ Azyumardi, *ibid.* h. 123

dan ketrampilan umum, kedua membuka kelembagaan dan fasilitas pendidikan bagi kepentingan pendidikan umum.¹⁵

Selain itu, pembaharuan atau modernisasi Pondok Pesantren juga diarahkan pada fungsional Pesantren, yang dijadikan sebagai salah satu pusat penting bagi pembangunan. Dengan posisi dan kedudukannya yang khas, pesantren diharapkan menjadi alternatif pembangunan yang berpusat pada masyarakat itu sendiri dan pada nilai-nilai Pesantren, oleh karena itu Pondok Pesantren memiliki aspek modernitas yang bisa diperlihatkan secara total, tetapi bisa juga hanya ditampakkan secara partikelir, mungkin ada sepuluh atau kurang dari seratus aspek modernitas Pondok Pesantren yang diperlihatkan secara total seperti: sistem pendidikan, manajemen kelembagaan, maupun fungsionalisasi.¹⁶

Dengan demikian akan menjadi masalah apabila ada Pesantren yang menyebut dirinya modern sebagai label, tetapi ketika ditarik pada aras pemikiran keagamaannya, sejatinya ia dikategorikan sebagai Pesantren tradisional.¹⁷ Kaitannya dengan Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren tentu memiliki proses yang harus dilewati, yang mana proses tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya yakni:

a. Tahapan Rintisan Awal

Pada tahapan ini mulai dilakukan pengkajian Al-Qur'an dan pelajaran sholat atau praktik ibadah lainnya, tahapan ini mendapat pengakuan baik bagi masyarakat maupun Pemerintah.

b. Tahapan Peralihan

Pada tahapan ini dengan adanya legitimasi yang lebih mantab, daya tarik Pesantren semakin kuat, sistem lama yang lebih dikenal

¹⁵ *ibid* h.124

¹⁶ A.Malik, *Op.Cit*, h.5

¹⁷ *ibid*

dengan Sistem Salaf atau Tradisional, kemudian dilengkapi dengan Sistem Madrasah dan Klasikal, pada tahap ini Masjid tidak lagi dijadikan tempat belajar Santri karena mereka sudah memiliki ruang belajar sendiri.

c. Tahapan Formalisasi.

Pada tahapan ini, jumlah Santri semakin meningkat oleh karena itu mau tidak mau diperlukan organisasi yang lebih besar dengan pembagian tugas yang lebih jelas, sedikit demi sedikit cara belajar diruangan atau dirumah dipindahkan ke Madrasah atau Sekolah.

d. Tahapan Konsolidasi.

Pada tahap ini apa yang telah dirintis sebelumnya dimantapkan, agar dapat terorganisasi dengan baik, tahap ini ditandai dengan teraturnya Sistem Pendidikan dengan berbagai macam peraturan, terutama peraturan Pesantren.

e. Tahapan Legitimasi

Pemenuhan syarat legal atau Hukum Negara sangat diperlukan karena berkaitan dengan proses pengembangan Pendidikan Pondok Pesantren, dengan adanya landasan hukum yang kuat dan Akte Yayasan akan memudahkan Pondok Pesantren untuk mengembangkan pendidikan dan kegiatan yang makin beragam.

f. Tahapan Divesifikasi

Penganeka ragam jenis-jenis kegiatan dan pelayanan yang biasa dilakukan, baik sebagai realisasi dan Fungsi Pendidikan keislaman maupun ke masyarakatan

g. Tahapan Desentralisasi

Tahapan desentralisasi merupakan konsekwensi logis dari makin beragamnya fungsi kegiatan serta peranan Pesantren, Otonomi relative masing-masing bagian, pendelegasian wewenang Kyai untuk urusan teknik Operasional, merupakan gejala reduksi otoritas dan dominasi Kyai, dan peranan kekuasaan simbolis dari Kyai yang semakin tampak, menunjukkan bahwa tahapan ini dapat ditafsirkan sebagai proses demokratisasi.¹⁸

2. Pengertian Pondok Pesantren

Secara bahasa pengertian Pondok Pesantren adalah kata Pondok berasal dari bahasa Arab yakni *Funduq*, yang berarti Hotel, asrama, rumah, dan tempat tinggal yang sederhana.¹⁹ Sedangkan kata Pesantren berasal dari kata "*Santri*" dengan awalan *Pe* dan akhiran *an*, yang

¹⁸ <http://bukuonline.blogspot.com/2012/05/pembaharuan-pesantren.html>

¹⁹ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren, Cet. I* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002) h. 62

berarti tempat tinggal para Santri, dalam pandangan Nurkholis Madjid pengertian Pesantren dapat dilihat dari dua pendapat: ²⁰

Pendapat yang pertama mengatakan bahwa "Santri" berasal dari perkatan "Sastri" sebuah kata yang berasal dari Sansekerta yang artinya melek huruf, disisi lain Zamakhasyari Dhofer berpendapat, kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu tentang buku-buku Agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab Agama Hindu.

Pendapat yang kedua mengatakan bahwa kata Santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, berasal dari kata "Cantrik" berarti seorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap.

Pengertian Pondok Pesantren menurut M. Arifin (1991) yaitu: Suatu Lembaga Pendidikan Agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitarnya, dengan sistem Asrama (pemondokan didalam komplek) dimana Santri menerima Pendidikan Agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya dibawah kedaulatan atau kepemimpinan seorang Kyai atau beberapa Kyai.²¹

a. Tipologi Pondok Pesantren

Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam mengalami perkembangan bentuk sesuai dengan perubahan zaman, terutama sekali adanya kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi,

²⁰ *Ibid*,

²¹ Malik, M. Thaha Tuanaya, *Modernisasi Pesantren, Cet-I* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama) h.8

(IPTEK) akan tetapi perubahan yang dilakukan Pesantren bukan berarti telah menghilangkan kekhasan Pondok Pesantren, secara faktual ada tiga tipe Pondok Pesantren yang berkembang di masyarakat saat ini:

1) Pondok Pesantren Tradisional

Pondok Pesantren Tradisional yaitu Pondok Pesantren yang masih mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab-kitab yang ditulis oleh Ulama' abad 15 dengan menggunakan bahasa Arab, pola pengajaran yang menggunakan Sistem Halaqah yang dilaksanakan di Surau atau di Msajid hakekatnya adalah sistem penghafalan yang bertujuan agar terciptanya santri yang menerima dan memiliki ilmu.²² Artinya ilmu pengetahuan Santri tidak bisa berkembang selain ilmu pengetahuan yang diberikan oleh Kyainya.

2) Pondok Pesantren Modern

Pondok ini merupakan perkembangan dari tipe Pondok Pesantren, karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi sistem belajar secara klasik dan meninggalkan Sistem Belajar Tradisional, penerapan belajar secara modern ini dapat dilihat dari penggunaan kelas-kelas belajar baik berbentuk Madrasah maupun Sekolah kemudian kurikulum yang dipakai adalah Kurikulum Sekolah atau

²²Mastuhu, *Dinamika Pendidikan Pesantren, Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Pendidikan Pesantren*, (Jakarta : INIS 2004) h. 157

Madrasah yang berlaku secara Nasional. Dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama melalui penyelenggaraan sekolah SD, SLTP, SMU, atau MI, MTs, MA, bahkan ada yang sampai perguruan tinggi.²³

3) Pondok Pesantren Komprehensif

Pondok Pesantren ini merupakan sistem pengajaran dan pembelajaran yang memadukan antara Modern dan Tradisional,²⁴ dari ketiga tipologi Pondok Pesantren diatas dapatlah memberikan gambaran bahwa pendidikan yang ada di Pondok Pesantren senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan tipe dan karakter Pendidikan serta pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren, sikap Pondok Pesantren yang demikian telah bergerak jauh dari Lembaga Pendidikan lainnya bahkan Pesantren telah nyata melaksanakan cita-cita Pendidikan Nasional yaitu: manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan yang Maha ESA dan berbudi luhur, memiliki keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²⁵

²³,Departemen Agama, RI, *Panduan Teknis Penyelenggaraan Program Wajar Di Kelas Pada Pondok Pesantren Salafiah*, (Jakarta: Dirjen Bagais, 2003) h.6

²⁴M. Bahri Ghzali, *Op.Cit*, h. 14-15

²⁵ Ahmad Tafsir, *ilmu pendidikan Dalam persepektif islam cct-10*(Bandung, Remaja Rosdakarya) h.200

b. Karakteristik Pondok Pesantren

Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang berbeda dengan pendidikan lainnya, baik dari aspek pendidikan maupun unsur pendidikan yang dimilikinya, perbedaan dari segi Sistem Pendidikan dapat dilihat dari proses belajar mengajarnya yang cenderung sederhana dan tradisional, walaupun ada Pesantren yang memadukannya dengan Sistem Pendidikan Modern, yang sangat mencolok dari perbedaan itu adalah perangkat-perangkat pendidikannya, baik perangkat lunak maupun perangkat kerasnya.

Ada beberapa ciri yang secara umum dimiliki oleh Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan sekaligus sebagai Lembaga Sosial, menurut Zamakhsyari Dhofer ada lima unsur Pondok Pesantren yang melekat pada dirinya:²⁶

1) Masjid

Masjid cakupannya akan sama dengan Pondok.²⁷ Masjid merupakan sentral kegiatan muslimin baik dalam dimensi ukhrawi maupun duniawi dalam ajaran Islam, didunia Pesantren Masjid dijadikan ajang atau sentral kegiatan Pendidikan Islam baik dalam pengertian modern maupun tradisional, dalam konteks yang lebih jauh Masjidlah yang menjadi Pesantren pertama sebagai tempat proses belajar mengajar para Santri, atau dapat juga dikatakan Masjid identik dengan Pondok Pesantren karena seorang Kyai yang

²⁶ Bahri ghazali, h.17

²⁷ Ahmad Tafsir, *Op.Cit*, h.191

ingin mendirikan Pesantren biasanya pertama-tama dia akan mendirikan Masjid atau Mushola terlebih dahulu.

2) Pondok

Pondok akan mencakup syarat-syarat fisik dan nonfisik, pembiayaan, tempat, penjagaan, dan lain-lain.²⁸ Setiap Pesantren pada umumnya memiliki pondokan, Pondok dalam Pesantren adalah dua kata yang tidak bisa dipisahkan dalam penyebutannya, yang sering disebut dengan "Pondok Pesantren" yang berarti Pondok dalam Pesantren merupakan wadah pengemblengan, pembinaan dan pendidikan serta tempat pengajaran ilmu pengetahuan.²⁹ Dipondoklah tempat para Santri dan Kyai bertempat tinggal.

Fenomena Pondok dalam Pesantren merupakan gambaran kesederhanaan yang menjadi ciri khas kesederhanaan santri di Pondok Pesantren, seperti ungkapan Imam Bawani, Pondok-pondok santri adakalanya berjejer laksana deretan kios di sebuah Pasar, disinilah terlihat kesan kekurangteraturan, kesemerawutan dan lain-lain,³⁰ tetapi fasilitas yang amat sederhana ini tidak mengurangi semangat Santri dalam mempelajari Kitab-kitab Klasik.

3) Kyai

Kyai Pesantren, mungkin mencakup idealnya kyai untuk zaman kini dan nanti.³¹ Keberadaan seorang Kyai dalam dalam

²⁸ Bahri Ghazali, *Op.Cit*, h.19

²⁹ Bahri Al Khozali, *Pendidikan Pesantren cet-1* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya) h.20

³⁰ *Ibid*

³¹ *Ibid* h.13

lingkungan Pesantren laksana jantung dalam kehidupan manusia, intensitas Kyai memperlihatkan peran yang otoriter itu disebabkan karena kyailah perintis, Pendiri, Pengasuh, bahkan pemilik tunggal Pondok Pesantren, oleh sebab itu ketokohan Kyai berada pada tingkat yang paling tinggi, maka banyak sekali Pesantren yang akhirnya bubar karna ditinggal wafat oleh Kyainya sementara Kyai tidak memiliki keturunan yang dapat meneruskan kepemimpinan Pondok Pesantren.³²

Dengan demikian kemajuan dan kemunduran Pondok Pesantren benar-benar tergantung pada kemampuan Kyai dalam mengatur operasionalisasi atau pelaksanaan pendidikan dalam Pondok Pesantren, sebab Kyai merupakan penguasa baik dalam pengertian fisik maupun non fisik yang bertanggung jawab demi kemajuan Pondok Pesantren.

Adanya keikhlasan yang muncul dari seorang Kyai membawa efek munculnya Pesantren yang disegani dan menarik tanpa dipengaruhi oleh waktu dan lingkungan yang ada disekitarnya, dalam kondisi yang lebih maju kedudukan seorang Kyai tetap sebagai tokoh primernya, Kyai sebagai pemimpin, pemilik dan sebagi guru utama, lebih jauh pengaruh seorang Kyai bukan hanya terbatas dalam Pesantren, akan tetapi memiliki pengaruh terhadap

³² Yasmadi, *Modernisasi Pesantren kritik Nurkholis Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional cet-1* (Jakarta, Ciputad Pres 2002) h.63

lingkungan masyarakat bahkan terdengar diseluruh penjuru Nusantara.

4) Santri

Santri melingkupi masalah syarat, sifat dan tugas santri.³³

Istilah Santri hanya terdengar di Pondok Pesantren, oleh karena itu ada dua tipologi santri yang perlu kita ketahui:³⁴

- a) Santri Mukim, yaitu Santri yang menetap bersama Kyai, dan secara aktif menuntut ilmu dari seorang Kyai, dan dapat juga sebagai pengurus Pesantren yang ikut bertanggung jawab terhadap santri yang lain.
- b) Santri kalong, yaitu seorang Santri yang berasal dari desa sekitar Pondok Pesantren, yang pola belajarnya tidak dengan cara menetap didalam Pondok Pesantren, melainkan semata-mata belajar setelah selesai mereka langsung pulang ke rumah masing-masing.

5) Pengajaran Kitab-Kitab Klasik

Kitab-Kitab Islam klasik biasanya dikenal dengan istilah kitab kuning karna terpengaruh oleh warna kertasnya yang kuning, kitab-kitab kuning itu ditulis oleh Ulama zaman dahulu yang berisikan tentang ilmu keislaman seperti Fiqih, Hadist, Tafsir, maupun tentang Akhlak.³⁵

³³ Ahmad, *Op.cit*

³⁴ Yasmadi, *Op.cit* .64

³⁵ *Ibid*, h.24

Ada dua esensinya seorang Santri mempelajari kitab kuning disamping mendalami isi kitab maka secara tidak langsung mereka mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa kitab tersebut.³⁶ Oleh karna itu seorang Santri yang telah tamat belajarnya di Pondok Pesantren cenderung memiliki kemampuan berbahasa Arab, hal ini sekaligus menjadi ciri seorang Santri yang telah menyelesaikan studinya di Pondok Pesantren.

3. Sistem Pendidikan dan Pengajaran Pondok Pesantren

Pola Pendidikan dan Pengajaran di Pondok Pesantren erat kaitannya dengan tipologi Pondok Pesantren sebagaimana yang telah dituangkan dalam karakteristik Pondok Pesantren yang telah dipaparkan sebelumnya. Berangkat dari pemikiran kondisi Pondok Pesantren yang ada maka ada dua Sistem Pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren yaitu:

a. Sistem Pendidikan dan Pengajaran yang Bersifat Tradisional

Pemahaman sistem yang bersifat tradisional adalah lawan dari sistem yang modern. Sistem tradisional adalah sistem yang berangkat dari pola pengajaran yang sangat sederhana dan sejak semula timbulnya, yakni pola pengajaran sorogan, bandongan, dan wetonan dalam mengkaji kitab Agama yang ditulis pada abad pertengahan dan kitabnya dikenal dengan istilah kitab kuning.³⁷

³⁶ Bahri Ghazali, *Op. Cit*, h.24

³⁷ *Ibid*, h.31

1) Sorogan

berasal dari bahasa Jawa yaitu "*sodoran*" yang disodorkan yang berarti sistem belajar seorang Santri yang menyodorkan kitab yang akan dikaji, kemudian memohon kepada Kyai agar membimbing dan mengajari kitab tersebut, di Pesantren besar sorogan dilakukan oleh dua atau tiga orang santri aja, yang biasanya terdiri dari keluarga kiyai atau santri yang diharapkan dikemudian hari agar menjadi orang A'lim.

2) Wetonan

berasal dari bahasa Jawa yang berarti, berkala, pengajian weton bukan merupakan pengajian rutin atau harian, akan tetapi dilakukan pada sa'at tertentu, misalnya hari Jum'at dan Selasa.

3) Bandongan

dalam sistem ini sekelompok Santri yang terdiri dari lima orang atau lebih, bahkan sampai ratusan mendengarkan seorang Kyai atau Ustadz yang sedang membaca, menterjemahkan, dan menjelaskan, kitab yang berbahasa Arab.³⁸

b. Sistem Pendidikan dan Pengajaran yang Bersifat Modern

Dalam perkembangan Pondok Pesantren tidaklah semata-mata tumbuh dengan pola yang lama yang bersifat tradisional, akan tetapi telah melakukan perubahan Sistem Pendidikan maupun pengajaran dalam sistem pengajaran Pondok Pesantren, adapun perubahan Sistem

Pendidikan dan pengajaran yang dilakukan oleh Pondok Pesantren adalah sebagai berikut:³⁹

1) Sistem Klasikal

Pola penerapan klasikal ini dengan cara mendirikan sekolah-sekolah yang mengajarkan ilmu umum, sistem dan ilmu pengetahuan yang diajarkan berdasarkan kurikulum yang telah baku dari Departemen Agama dan Departemen Pendidikan. Bentuk-bentuk lembaga yang dikembangkan di dalam Pondok Pesantren terdiri dari dua departemen yang lebih banyak mengelola bidang pendidikan dan kebudayaan dan Departemen Agama. Dari jalur Departemen Pendidikan dan Kebudayaan terdiri dari Sekolah-sekolah umum, sedangkan sekolah-sekolah dari jalur Departemen Agama wujud kongkritnya adalah: Madrasah Ibtida'iyah (MI) Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).⁴⁰

2) Sistem Kursus.

Pola pengajaran yang dilakukan melalui kursus ditekankan pada pengembangan keterampilan berbahasa Inggris, disamping itu diadakan juga keterampilan tangan yang menjurus pada terbinanya kemampuan Psikomotorik seperti kursus menjahit, mengetik komputer dan sablon, dengan harapan santri dapat hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat.

³⁹ Bahri ghazali *Op.Cit*, h.28-32

⁴⁰ *Ibid*,h.31

3) Sistem Pelatihan

Sistem ini lebih menekankan pada kemampuan psikomotorik, karena pola pelatihan yang dikembangkan adalah menumbuhkan kemampuan praktis, seperti pelatihan perkebunan, perikanan, manajemen koperasi, dan kerajinan yang dapat mendukung terciptanya Santri yang mandiri.

Atas dasar pembentukan kemandirian itu maka sistem pendidikan dan pengajaran Pondok Pesantren adalah sistem terpadu, wujud sistem pendidikan terpadu pondok Pesantren terletak dari tiga komponen

1. Belajar, yakni mempelajari jenis-jenis Ilmu baik yang berkaitan dengan Ilmu umum dan titik tekannya dengan ilmu yang berkaitan dengan masalah-masalah ajaran Agama yang akhirnya di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari baik dimasyarakat maupun dalam lingkungan Pondok Pesantren.⁴¹
2. Pembinaan, yang dilakukan dalam Masjid sebagai wadah pengisian rohani.
3. Peraktek maksudnya mempraktekkan segala jenis Ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperoleh selama belajar dan adanya pembinaan yang dilakukan dalam Masjid memungkinkan mereka untuk memanifestasikannya dalam Pondok.

⁴¹ *Ibid*, h.33

C. Dampak Modernisasi Terhadap Sistem Pendidikan.

Adapun dampak Modernisasi terhadap Sistem Pendidikan Pondok Pesantren sebagai mana yang telah dikemukakan oleh Amin Haedari yaitu:

1. Dampak Positif Modernisasi

Modernisasi memasuki dunia Pesantren memiliki beberapa dampak positif terhadap Pondok Pesantren, diantaranya:

a. Sistem Kurikulum

Setelah adanya Modernisasi, Kurikulum Pesantren dapat tersusun dengan baik, hal ini dapat dimaknai sebagai upaya pembaharuan Pesantren dibidang kurikulum, sebagai akibat kehidupan Masyarakat yang berubah, dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik, dengan adanya kurikulum maka Pendidikan Pondok Pesantren akan terprogram secara Sistematis, sehingga tujuan Pendidikan Pondok Pesantren dapat tercapai dengan baik.⁴²

b. Jenjang Pendidikan

Pendidikan Pondok Pesantren pada mulanya tidak memiliki jenjang pendidikan sehingga pengajaran dapat dilakukan berulang-ulang pada seorang santri, karena dipesanten santri disamaratakan tanpa adanya jenjang pembeda, namun setelah Sistem Modern masuk, maka Pesantren mulai membuat kelas-kelas yang berjenjang dalam

⁴²A'la, *Abd Pembaharuan Pesantren cet-1* (Yogyakarta:PT. LKIS Pelangi Aksara, 2006) h.132

waktu satu tahun agar dapat melanjutkan pada kelas yang lebih tinggi, atau yang lebih dikenal dengan Sistem Klasikal⁴³

c. Metode Pembelajaran.

Pada mulanya Metode Pembelajaran Pesantren menggunakan Metode Tradisional yaitu:⁴⁴ Sorogan, Bandongan dan Halaqoh, kemudian mulai diseimbangkan dengan Sistem Pembelajaran Klasikal.

d. Luasnya Sumber Ilmu Pengetahuan

Dalam upaya menggali Ilmu pengetahuan, pada era modern ini para Santri tidak lagi berpaku pada sosok seorang Kyai sebagai sumber ilmu pengetahuan, akan tetapi sumbernya sangat luas seperti: buku, majalah, koran, internet, dan masih banyak yang lainnya.

e. Bertambahnya Jumlah Santri

Setelah Pondok Pesantren memadukan Sistem Pendidikan Tradisional dengan Sistem Modern maka daya tarik masyarakat untuk mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren semakin meningkat, sehingga jumlah santri semakin banyak.

2. Dampak Negatif Modernisasi.

Disamping ada dampak positif yang terjadi di dunia Pesantren akibat dari modernisasi, ada juga dampak negatif yang timbul di berbagai bidang diantaranya:⁴⁵

a. Berkurangnya Santri Salafiah Murni

h.94

⁴³ Khusnuriddho, *Manajemen Pondok Pesantren* cet-II (Jakarta: Diva Pustaka 2005)

⁴⁴ Bahri Ghazali, Loc, Cit

⁴⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam* cet-10 (Bandung, Remaja rosada Karya:2001) h.199

Dalam kenyataannya jumlah santri salafiah semakin merosot, yang banyak adalah Santri yang mukim di Pondok Pesantren akan tetapi mereka tidak hanya fokus pada Ilmu Agama saja, akan tetapi mereka juga mendalami Ilmu-ilmu umum, santri yang mendalami ilmu Agama dan umum bukan merupakan santri salafiah murni.

b. Berkurangnya Jumlah Kyai yang Lahir dari Pondok Pesantren

Pengertian santri adalah mereka yang mondok di Pesantren dan mengaji kitab kuning, atau mereka yang tidak mondok tetapi mengaji kitab kuning yang sering disebut santri kalong.⁴⁶ Kenyataan di Jawa Barat dampak negatif dari modernisasi Pondok Pesantren menunjukkan bahwa jumlah santri semakin sedikit, akibatnya jumlah Kyai yang dilahirkan Pondok Pesantren juga semakin sedikit, kenyataan ini mudah-mudahan benar, dapat merugikan Pesantren dalam menjalankan perannya sebagai filter atau perekayasa budaya, mengapa karena kekuatan pesantren terletak pada Kyai, jumlah Santri, sedangkan kenyataan menunjukkan santri semakin sedikit, dengan demikian jumlah Kyai muda yang dilahirkan semakin sedikit pula.⁴⁷

c. Berkurangnya Waktu Pengajian Kitab Klasik

Kitab kuning selalu dikonotasikan dengan kitab yang ditulis oleh Ulama' zaman dahulu, disebut kitab kuning karena umumnya

⁴⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* Cet-10 (Bandung, Remaja Rosada Karya: 2011) h.199

⁴⁷ *Ibid*,

kitab-kitab itu ditulis diatas kertas yang berwarna kuning,⁴⁸ namun karena berkembangnya sumber ilmu pengetahuan yang digunakan dalam proses belajar mengajar di Pondok Pesantren yang meliputi: buku cetak, jurnal, majalah, dan jenis buku lainnya, hal ini yang menyebabkan berkurangnya peranan kitab kuning sebagai literatur utama bagi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren.⁴⁹

⁴⁸ Ali Mustifa Yaqub, *Islam Masa Kini* (Jakarta: Firdaus, 2001) h.185

⁴⁹ Wawancara, dengan Ustad Misbahul Huda, tgl 17 April 2014

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian deskriptif. Sedangkan sifat penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif lapangan. "Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya."¹ Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa penelitian "Deskriptif bertujuan untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu."²

Sedangkan penelitian kualitatif lapangan yaitu "Penelitian mendalam mengenai Unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisir mengenai unit tersebut."³ Dalam penelitian kualitatif lapangan ini dimaksud untuk "Mengungkapkan gejala holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dan latar alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci".⁴

Berkenaan dengan judul penelitian, peneliti lebih menekankan pada penelitian studi kasus, dimana studi kasus sendiri berarti "Penelitian

¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.157

²Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Perdada, 2003), h.75

³*Ibid*, h.80

⁴ Bahrudin Nur Tanjung, Ardial, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, Dan Tesis) Dan Mempersiapkan Diri Untuk Menjadi Penulis Artikel Ilmiah*, Cet.3, (Jakarta: Kencana 2008), h.2

terhadap suatu kejadian atau peristiwa”.⁵ Namun konsep kejadian atau peristiwa ini hendaknya tidak diartikan sebagai kejadian atau peristiwa yang biasa namun diartikan sebagai “Suatu kejadian atau peristiwa yang mengandung masalah atau perkara, sehingga perlu ditelaah kemudian dicarikan cara penanggulangannya, antara lain dengan melalui penelitian”.⁶ Dengan diadakanya penelitian maka peneliti dapat mengetahui secara langsung sumber permasalahan yang ada, sehingga peneliti dapat dengan mudah dalam menyelesaikan suatu topik permasalahan yang sedang diteliti.

Adapun prosedur atau langkah-langkah penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan membaca literatur yang berkaitan dengan Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren.
2. Mengadakan analisis tentang Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Ulum Desa Kauman Kecamatan Kota Gajah Lampung Tengah.
3. Menganalisis Keadaan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Ulum Desa Kauman Kecamatan Kota Gajah Lampung Tengah.
4. Memahami dampak Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Ulum.

Adapun yang menjadi alasan mengapa peneliti menjadikan Pondok Pesantren Nurul Ulum sebagai objek penelitian, karena Pondok Pesantren Nurul Ulum pada awalnya merupakan Pondok Pesantren Salafiyah,

⁵Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.99

⁶*Ibid*,

kemudian seiring dengan kemajuan zaman Pondok Pesantren mengalami penurunan jumlah santri yang sangat signifikan, dalam upaya mempertahankan Eksistensinya maka Pondok Pesantren mengadopsi dan mengaplikasikan Sistem Pendidikan Modern dalam kegiatan pembelajaran klasikal dan memiliki Lembaga Pendidikan Formal yang terdiri dari Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

B. Sumber Data

Untuk menunjang penelitian ini, maka penulis menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah “Data yang langsung diperoleh dari lapangan”.⁷ Adapun sumber-sumber primer diperoleh dari responden melalui wawancara dan pengamatan terhadap Kyai (pemimpin pondok) para staf (ustadz), Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Desa Kauman Kecamatan Kota Gajah Lampung Tengah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah “Sumber penunjang dan pembanding yang berkaitan dengan masalahnya”.⁸ Sehingga penulis juga menggunakan sumber-sumber yang berkaitan dengan Modernisasi Sistem

⁷Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, Cet.8, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.143

⁸ M.Bahri Ghozali, *Konsep Ilmu Menurut Alghozali*, Cet.2, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h.19

Pendidikan Pondok Pesantren baik dari buku, majalah atau koran (media masa) maupun dari internet.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini ada beberapa metode yang penulis gunakan antara lain:

1. Teknik Observasi

“Observasi dapat didefinisikan sebagai metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian”.⁹ Jadi dapat diartikan metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan catatan dan pengamatan dilokasi penelitian. Peneliti menggunakan pengamatan secara langsung agar mendapatkan data yang akurat sesuai dengan penelitian yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti. Sedangkan pada penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati:

- a. Gambaran umum tentang Pondok Pesantren
- b. Sejarah berdirinya pondok pesantren
- c. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren
- d. Keadaan Ustad/ustadzah, santri, dan sarana prasarana Pondok Pesantren

Nurul Ulum.

⁹W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Cet.2 (Jakarta: Pt. Grasindo, 2003), h.166

2. Teknik Interview

Interview adalah sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh penanya untuk memperoleh informasi dari responden baik secara langsung atau tidak langsung dengan sumber data. Jadi dapat dijelaskan bahwa wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi yang berlangsung antara peneliti dan responden, komunikasi berlangsung berupa tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga dapat memperoleh data yang dikehendaki. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode interview tak terstruktur sering disebut dengan wawancara mendalam, dan wawancara terbuka (open ended interview)¹⁰ wawancara tak terstruktur mirip dengan percakapan informal. Alasan Peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur, karena wawancara tidak terstruktur itu bersifat luwes, susunan pertanyaan dan kata-katanya dapat diubah pada saat wawancara di sesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pada saat wawancara berlangsung termasuk karakteristik, Sosial Budaya, Agama, Gender, Usia, tingkat Pendidikan, Pekerjaan. Dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada Kiyai, Ustad, dan Santri. Sehingga data yang peneliti dapatkan benar-benar sesuai dengan yang dikehendaki. Dalam teknik wawancara ini peneliti mencari data yang berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran, kurikulum, serta untuk mengetahui kegiatan penunjang apa saja yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ulum.

¹⁰ Dedi maulyana, *Metode penelitian kualitatif*, (bandung: Remaja Rosdakarya) cet 7,

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi dan sumber tertulis atau dokumen-dokumen baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka teknik Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang Sejarah berdirinya Pondok Pesantren, data ustad, santri, sarana dan prasarana Pondok Pesantren Nurul Ulum, yang berkenaan dengan modernisasi sistem pendidikan Pondok Pesantren

D. Teknik Analisis Data

“Analisis kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan mengemukakan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.¹¹ Dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang dibutuhkan terpenuhi, aktivitas analisis data yaitu data reduction, data display dan conclusion”.¹²

Dari pernyataan diatas maka teknik dalam analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹¹ Lexy J. Maelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.248

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & B* (Bandung: Alfabeta: Alfabeta, 2009), h.246

1. Data Reduction (Reduksi Data)

“Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya”.¹³ Jadi dalam penelitian ini peneliti mencari data-data yang akurat dan sesuai dengan peneliti butuhkan, yaitu dari berbagai sumber, yang meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara terhadap Kiyai, Ustadz, dan Santri, sedangkan data sekunder didapat dari buku-buku, majalah, internet dan sebagainya.

2. Data Display (Penyajian Data)

“Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, dengan hubungan antar kategori dan sejenisnya”.¹⁴ Sesuai dengan kutipan diatas peneliti dalam menyajikan data dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, yaitu dengan cara mengaitkan antara data yang satu dengan yang lain sehingga terjadi sebuah teks yang tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami dan mempermudah peneliti dalam penyelesaian penelitian.

3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif penarikan dan verifikasi kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

¹³*Ibid*, h. 147

¹⁴*Ibid*, h. 249

E. Pendekatan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis (*phenomenological approach*) yaitu mencoba mencari arti dari pengalaman dalam hidup. Dengan berusaha untuk memahami peristiwa dan kaitannya dengan Pondok Pesantren dalam situasi dan kehidupan yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Ulum sebagaimana adanya.

Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu secara utuh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis untuk mengadakan pengamatan tentang Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren Nurul Ulum.

Setelah data terkumpul dari hasil penelitian maka analisis dapat dilakukan setelah proses pengelompokan atau pengumpulan data dan pengorganisasian pemilihan data. Data yang diperoleh dari responden, dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang ditentukan, dipisahkan antara data yang terkait (relevan) dengan data yang kurang terkait.

Dalam penelitian kualitatif ini, data yang telah dikelompokkan dan dipisahkan pada masing-masing kelompok. Kemudian dideskripsikan, diurutkan guna memperoleh bentuk nyata dari responden dan lebih mudah di fahami oleh peneliti. Ataupun orang lain “Deskriptif analisis yaitu mendeskripsikan data, maksudnya menggambarkan data yang ada, guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti

oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.”¹⁵

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa peneliti lebih cenderung mengembangkan, menggambarkan data atau informasi yang diperoleh dari responden untuk menemukan fakta dari hasil penelitian, sehingga dari fakta-fakta tersebut dapat memberikan gambaran yang nyata, kemudian dapat diambil kesimpulan dari data tersebut.

Untuk menarik kesimpulan, diperlukan pendekatan atau teknik berfikir, adapun yang peneliti lakukan adalah teknik berfikir induktif, teknik berfikir induktif yaitu “Pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.”¹⁶

¹⁵ Joko Subagyo, *Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.

¹⁶ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), h.7

[illegible]

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Nurul Ulum

a. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Ulum

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Andi Ali Akbar yakni Putra dari Drs. KH.Ngaliman Marzuqi. M,Pd.I selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ulum Desa Kauman Kecamatan Kota Gajah Lampung Tengah. Pada tanggal 06 juni 2014 di Kantor BMT As-Syafaah, Jam 10-11.30 wib. Pada zaman dahulu keadaan lokasi Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Gajah masih semak blukar, kemudian pada tanggal 11 Oktober 1989 datang seseorang dari pulau Jawa yang berkeinginan menyebarkan Agama Islam di Lampung, tepatnya di Desa Kauman Kecamatan Kota Gajah Lampung Tengah, setelah sampai di Desa Kauman beliau mendirikan sebuah gubuk yang berukuran kecil yang bisa dipergunakan sebagai tempat tinggal sekaligus tempat menyalurkan ilmu Agama, pada sa'at itu beliau memiliki empat orang santri yang berasal dari Jawa.

Pada tanggal 8 Februari 1991 yakni bertepatan pada Hari Raya Idul Adha, tempat yang semula sepi kemudian berubah menjadi ramai setelah beliau secara rutin menyebarkan ajaran Agama Islam di wilayah tersebut, maka masyarakat sekitar sepakat mendirikan Yayasan Pendidikan Agama

Islam yang lebih dikenal dengan Pondok Pesantren atau tempat para santri menuntut Ilmu, di Pondok Pesantren para santri tidak hanya diajarkan pendidikan Agama saja tetapi para santri diajarkan juga bagaimana cara menjadi pemimpin yang baik.

Pembangunan Pondok Pesantren dilakukan secara gotong royong oleh para santri dan masyarakat sekitarnya yang dipimpin oleh dua orang kiyai yaitu:

1. Bapak Drs. KH. Ngaliman Marzuqi M,Pd.I
2. Bapak Kiyai Anwarudin

Kedua tokoh tersebut berkerja sama dalam merencanakan pembangunan Pondok Pesantren. Berkat kerja sama yang baik , maka pada tanggal 3 Februari 1992 dilaksanakan pembangunan Gedung yang menjadi awal mula berdirinya Pondok Pesantren:

- a. Dua buah Mushola Putra dan Putri.
- b. Sebuah bangunan yang terdiri dari dua buah kamar, di tambah satu lokal untuk kantor Pondok Pesantren

Adapun fungsi bangunan tersebut adalah: Untuk diniyah Putra dan Putri, untuk pertemuan atau musyawarah para ustad, untuk Sekolah Taman Kanak Kanak (TK), dengan berjalannya waktu maka jumlah santripun bertambah baik Putra maupun Putri mereka berasal dari berbagai daerah bahkan ada yang dari luar Kabupaten seperti: Way Abung, Muji Rahayu, Tulang Bawang, Bendo Sari, dan lain-lain.

Pembanguna juga terus berkembang dengan pesat hingga kini tersedia gedung asrama yang ditempati oleh santri putra dan putri terdiri dari empat gedung Asrama Putra dan empat gedung Asrama Putri, dan sembilan ruang belajar, bahkan sekarang sudah mendirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

b. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Ulum

Pondok Pesantren Nurul Ulum terletak di Desa Kauman Kecamatan Kota Gajah Lampung Tengah yang berbatasan dengan desa sebagai berikut:

- 1) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bangun Rejo
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kota Sari
- 3) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Purwo Dadi
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bumi Ayu

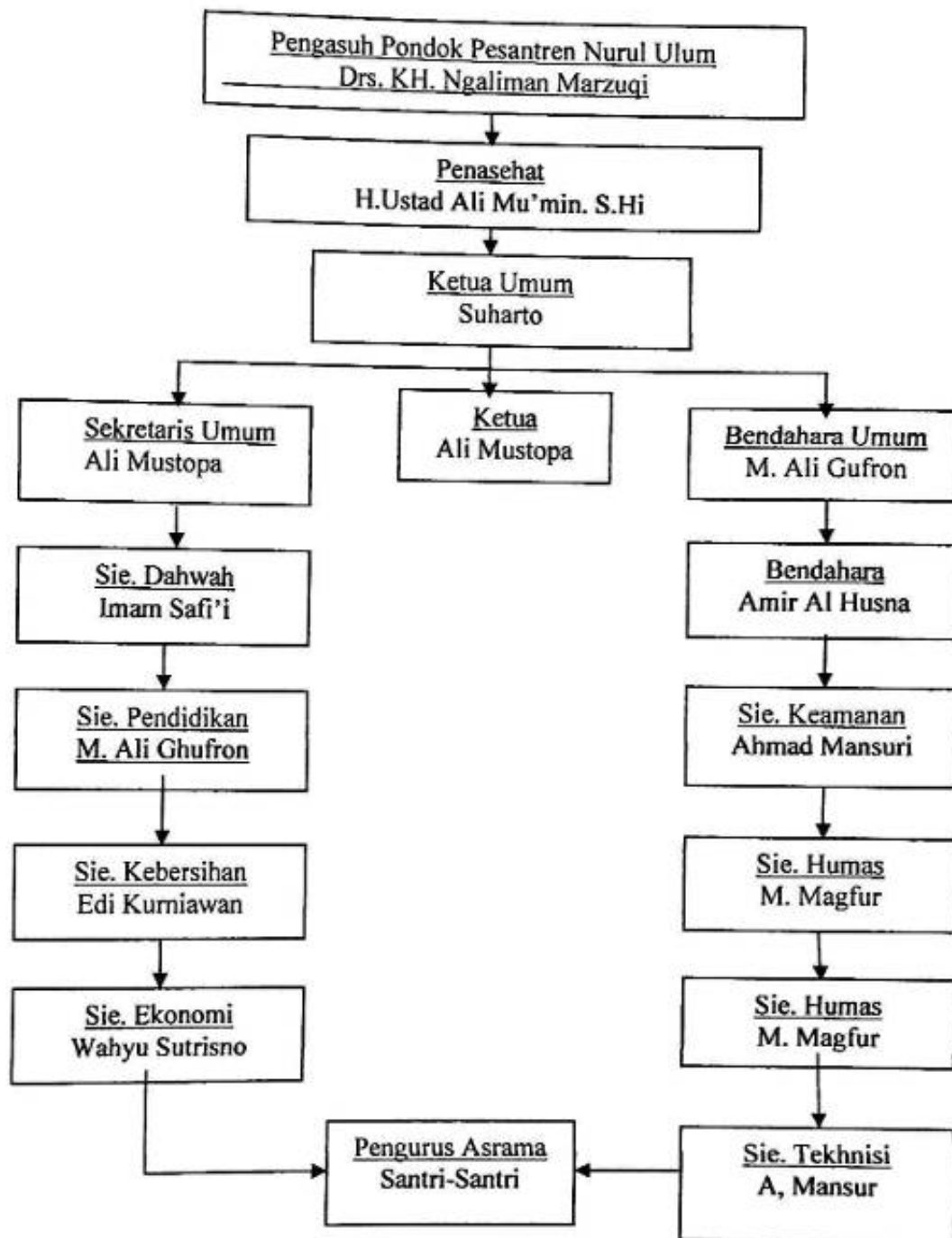
Dengan batas-batas wilayah Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Gajah yang berada di lokasi strategis, dan letaknya tidak jauh dari kebutuhan Pondok Pesantren, seperti air, pasar dan jalan raya, sehingga Pondok Pesantren sangat memungkinkan sekali untuk menampung santri yang berdomisili di Desa Kauman maupun desa-desa sekitarnya.

c. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Ulum

Berikut ini adalah struktur kepengurusan putra Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Gajah Lampung Tengah.

Gambar. 1

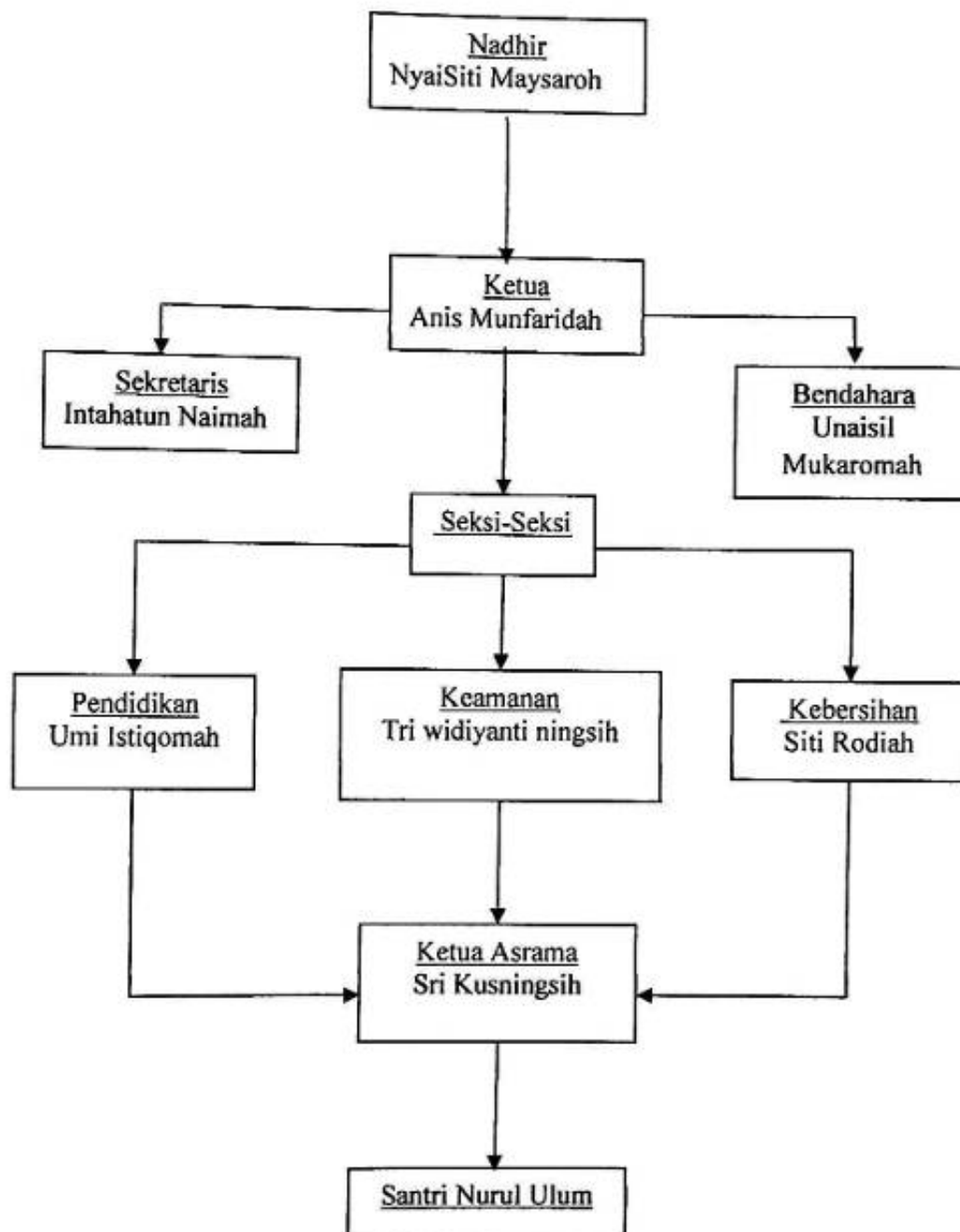
Tata Kepengurusan Pondok Putra,
Pondok Pesantren Nurul Ulum Priode 2013-2014¹



¹ Hasil opservasi dengan ustad hartanto selaku lurah Pondok Pesantren, tgl 07 Juni 2014 di Kantor Pondok Pesantren Nurul Ulum

Gambar 2

Data Kepengurusan Pondok Putri

Pondok Pesantren Nurul Ulum Periode 2013-2014²

² Hasil opservasi dengan ustad Hartanto selaku lurah Pondok Pesantren, tgl 07 Juni 2014 di Kantor Pondok Pesantren Nurul Ulum jam 14.15-15.30

2. Keadaan Ustad, Ustadzah, Santri, Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren.

a. Keadaan Ustad dan Ustadzah Pondok Pesantren Nurul Ulum³

Ustad dan Ustadzah merupakan salah satu unsur yang ikut bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Gajah. Peran Ustad sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan Pendidikan Pondok Pesantren, disamping itu kewajiban Ustad dan Ustadzah bertugas mengawasi situasi dan kondisi yang ada di Pondok Pesantren. Karena ustad dan Ustadzah yang profesional tentu akan menghasilkan santri yang berkualitas, baik secara Ilmu pengetahuan, dan memiliki kualitas iman dan taqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, serta akan bermanfaat bagi kemaslahatan umat.

Ustad dan Ustadzah yang mengajar di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Gajah memiliki keahlian yang sesuai dengan bidangnya masing-masing, tenaga pengajar yang ada sebagian besar adalah santri yang sudah lebih dulu menimba Ilmu di Pondok Pesantren Nurul Ulum, kemudian dia dipercaya oleh bapak pengasuh untuk menyalurkan Ilmunya kepada Para santri, dengan harapan agar kemampuan ustad dalam menguasai ilmu Agama lebih sempurna. Agar lebih jelasnya tentang keadaan Ustad dan Ustadzah Pondok Pesantren Nurul Ulum peneliti akan sajikan tabel tentang data Ustad dan Ustadzah yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ulum Desa Kauman Kecamatan Kota Gajah Lampung Tengah.

³ Wawancara dengan Ustad misbahul Huda selaku sekretaris Pondok Pesantren Nurul ulum, tgl 15 juni 2014, jam 15-16.15 di kamar pengurus Pondok Pesantren.

Tabel I

Data Ustad dan Ustadzah

Pondok Pesantren Nurul Ulum Desa Kauman Lampung Tengah⁴

No	Nama Ustad	Mata Pelajaran
1	Kyai Daman Huri	Pengasuh Pondok Pesantren
2	Kyai Abu khoirin	Ilmu Nahwu
3	Ustad Ali Mun'im	Ilmu tasauf
4	Ustad Imam Subaha'	Hadist
5	Ustad Munawir	Al-fiah Awal
6	Ustad Imam Muhayat	Tajwid
7	Ustad Mujiyono hidayat	Bahasa Arab
8	Ustad Nur Muhammad	I'rob
9	Ustad Sugiarto widodo	Awamil
10	Ustad Imam zamroni	Ummul Barohin
11	Ustad Ahmad Sutardi	Fathul Mu'in
12	Ustad Andi Ali Akbar	Balaghoh
13	Ustad Mujib	Fiqih
14	Ustad Khoiruddin	Al-Qur'an
15	Ustad Suhartanto	Tarikh

⁴ Hasil observasi dengan ustad hartanto selaku lurah Pondok Pesantren, tgl 07 Juni 2014 di Kantor Pondok Pesantren Nurul Ulum

16	Ustad Ali Ghufro	Akhlaqul Banen
17	Ustad Ali Musthofa	Iqro' 1-6
18	Ustad Imam Mukoyin	Awamil
19	Ustad Khoirul Anwar	Jurumiah
20	Ustad Misbahul Huda	Khot (kaligrafi)
21	Ustad Edi Kurniawan	Bahasa Arab I
22	Ustad Zamroji	Qura'n
23	Nyai Siti Maysarah	Iqro'
24	Ustadzah Siti Rodiyah	Mabadi Fiqih 1-2
25	Ustdzah Anis Munfarida	Mabadi Fiqih 3-4
26	Ustadzah Sri Aniska	Al-Imriti
27	Ustadzah Imroatul M	I'lal
28	Utadzah Siti Badriyah	Ta'lim Muta'alim
29	Ustadzah Alfiah Efi .S	Tasrif

b. Keadaan Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum

Berdasarkan hasil survei, jumlah santri yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ulum Desa Kauman Lampung Tengah adalah 408 santri, agar lebih jelasnya lihat tabel brikut ini :

Tabel 2

Data Santri Putra Putri

Pondok Pesantren Nurul Ulum Desa Kauman Lampung Tengah⁵

No	Santri	Putra	Putri	Jumlah
1	Santri Mukim	167	186	343 Santri
2	Santri Kalong	23	26	49 Santri
	Jumlah	-	-	402 Santri

c. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Nurul Ulum agar lebih Kondusif, maka dilakukan berbagai macam upaya diantaranya ialah memenuhi sarana dan prasarana belajar mengajar, agar supaya proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik, karena sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang pokok dalam suatu Lembaga Pendidikan.

Adapun sarana dan prasaran yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Nurul Ulum secara rinci dapat dilihat di tabel berikut ini:

⁵ Hasil opservasi dengan ustad hartanto selaku lurah Pondok Pesantren, tgl 07 Juni 2014 di Kantor Pondok Pesantren Nurul Ulum

Tabel 3

Sarana dan prasarana

Pondok Pesantren Nurul Ulum Kauman Lampung Tengah.⁶

No	Sarana	Jumlah
1	Kantor Pondok Putra	1 Lokal
2	Kantor Pondok Putri	1 Lokal
3	Kantor SMP Darrus Syafa'ah	1 Lokal
4	Kantor SMA Darrus Syafa'ah	1 Lokal
5	Kantor SMK Darrus Syafa'ah	1 Lokal
6	Asrama Putra	4 Ruangan
7	Asrama Putri	4 Ruangan
8	Musholla	2
9	Ruang Tamu	2 Ruangan
10	WC Putra Putri	20
11	Gedung SMP	1
12	Gedung SMA	1
13	Gedung SMK	1
14	BMT	1 Tempat
15	Tempat Kursus Menjahit	1 Ruanagan

⁶ Hasil opservasi dengan ustad hartanto selaku lurah Pondok Pesantren, tgl 07-06 2014 di Kantor Pondok Pesantren Nurul Ulum

16	Ruang Foto Coppy	1 Ruangan
17	Ruang Bengkel Otomatis	1 Ruangan

B. Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Ulum

1. Modernisasi sistem pendidikan Pondok Pesantren

Modernisasi sistem pendidikan pondok Pesantren ialah berusaha untuk menyempurnakan sistem pendidikan yang ada di Pondok pesantren Nurul ulum. Pada mulanya sistem pendidikan lebih condong menggunakan sistem pendidikan tradisional kemudian dilengkapi dengan sistem pendidikan modern, dengan cara merevisi kembali sistem pendidikan yang ada seperti:

- a. Pembaharuan bangunan fisik Pondok Pesantren dengan cara menambah bangunan baru yang digunakan untuk Asrama dan sekolah umum.
- b. Administrasi atau pengelolaan Pondok Pesantren yang awalnya sepenuhnya kewenangan seorang kyai, kemudian diserahkan kepada pengurus sesuai dengan bidangnya.
- c. Kurikulum Pondok Pesantren pada awalnya fokus pada pelajaran Agama kemudian di lengkapi dengan pendidikan umum.
- d. Struktur organisasi sangat dibutuhkan untuk pembagian tugas demi kelancaran kegiatan yang telah di programkan oleh Pondok Pesantren.
- e. Metode Pembelajaran yang awalnya hanya menggunakan sistem sorogan, bandongan, wetonan, kemudian mulai disempurnakan dengan sistem klasikal.

f. Ekstra kurikuler santri lebih ditekankan lagi dalam upaya mengembangkan potensi santri Pondok Pesantren Nurul Ulum.

2. Arti Penting Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren

Arti pentingnya Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Ulum adalah berupaya untuk menyempurnakan Sistem Pendidikan Islam yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ulum dengan tujuan agar para santrinya bisa secara cepat beradaptasi dalam setiap bentuk perubahan peradaban dan bisa diterima dengan baik oleh masyarakat, karena mereka sudah di bekali dengan kemampuan yang siap pakai. Akhir-akhir ini Pondok Pesantren memiliki kecenderungan yang baru dalam rangka renovasi terhadap sistem pendidikan. Perubahan yang bisa dilihat di Pondok Pesantren Nurul Ulum mulai akrab dengan metodologi ilmiah modern, lebih terbuka atas perkembangan yang datang dari luar dan kegiatan Pesantren makin terbuka dan luas, serta sudah dapat difungsikan sebagai pusat pengembangan masyarakat.

3. Proses Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren.

Dalam Proses Modernisasi sistem Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Ulum adalah sebagai berikut:

a. Administrasi dan Sumber dana.

Dalam pengelolaan dan dana ada ditangan Kyai, akan tetap secara teknis oprasionalnya di tangani oleh unit-unit kerja (pengurus organisasi, mengenai sumber dana pada umumnya di peroleh dari:

- 1) Usaha yayasan yang dibentuk oleh Pesantren
- 2) Sumbangan dari santri
- 3) Sumbangan dari masyarakat baik secara pribadi maupun kelompok⁷

Karena pada umumnya tidak ada tidak terdapat perencanaan yang tepat dan tidak mempunyai rencana induk pengembangan Pesantren untuk jangka pendek maupun jangka panjang, maka sulit diukur memadai atau tidak dana yang ada untuk pembangunan Pondok Pesantren.

b. Kurikulum

Dalam proses belajar di suatu Lembaga Pendidikan tidak akan dapat di pisahkan dengan adanya kurikulum atau materi-materi yang diajarkan karena kurikulum merupakan acuan dan pedoman yang dipakai sebagai perantara oleh pengajar dalam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kurikulum Pondok Pesantren pada umumnya belum ada ketentuan dan aturan baku, sehingga masih dapat di katakan sangat sederhana. Demikian juga Pondok Pesantren Nurul Ulum walaupun sudah menggunakan sistem madrasah walaupun sudah menggunakan sistem madrasah dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajarannya, namun masih sebatas kitab-kitab kuning yang dijadikan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar sedangkan sumber pembelajaran dari Ilmu Umum masih sedikit.

⁷ Wawancara dengan bapak pengasuh Pondok Pesantren tgl 17 Juni 2014 jam 16-16.30 di ndalem bapak pengasuh

Adapun karakteristik kurikulum yang ada pada Pondok Pesantren modern, mulai di adaptasikan dengan Kurikulum Pendidikan Islam yang disponsori oleh Departemen Agama sedangkan kurikulum husus Pesantren dialokasikan melalui kebijakan sendiri. Kurikulum Pendidikan Pesantren Modern yang merupakan paduan antara Pesantren Salaf dan Sistem Sekolah, diharapkan mampu memunculkan output Pesantren yang berkualitas yang tercermin dalam sikap aspiratif, progresif, dan tidak ortodok, sehingga santri dapat secara cepat beradaptasi dalam setiap bentuk perubahan, peradaban, dan bisa diterima dengan baik oleh masyarakat, karena mereka bukan golongan eksklusif tetapi mereka memiliki kemampuan yang siap pakai.

Materi yang diajarkan di Pesantren Nurul Ulum meliputi: Tauhid, Tafsir, Hadis, Fiqih, Ushul Fiqih, Bahasa Arab, Nahwu, Sharaf, Balaghoh, Tajwid, dan Akhlak, sedangkan pelajaran umumnya ialah Matematika, Bahasa Inggris,

c. Struktur Organisasi

Sebagaimana layaknya sebuah Lembaga Pendidikan, maka madrasah Pondok Pesantren Nurul Ulum memiliki Struktur Organisasi untuk pembagian tugas dan wewenang demi kelancaran kegiatan madrasah Pondok Pesantren yang telah diprogramkan, dan juga menyiapkan rencana-rencana secara matang sehingga hasil yang diinginkan sesuai dengan yang di harapkan.

d. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan di Madrasah Pondok Pesantren Nurul Ulum pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan metode pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren lain pada umumnya. Adapun metode yang dipergunakan di Madrasah Pondok Pesantren Nurul Ulum adalah sebagai berikut:

- 1) Metode Dialog (tanya jawab)
- 2) Metode lalaran
- 3) Metode hafalan (Tahfidz)
- 4) Metode diskusi (Bahtsu Masail)
- 5) Metode Nadhom

e. Kegiatan Ektra Kurikuler

Untuk meningkatkan bakat dan minat Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum di berikan kegiatan ektra kurikuler yang meliputi:

1) Aspek Ilmiah

a) Pelatihan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)

Sebagai pembekalan kepada santri untuk bisa mengajar dimuka umum atau kepada masyarakat ketika nanti sudah terjun di masyarakat, tidak hanya kajian-kajian keilmuaan yang dipelajari tetapi juga bagaimana mengajarkan kepada orang lain. Adapun pelaksanaannya bersamaan dengan muzakarah.

b) Mengaji kitab

Mengaji kitab ini dilaksanakan dengan menggunakan sistem bandongan atau sorogan yang disesuaikan dengan tingkatan masing-masing santri. Adapun materi yang dikaji meliputi, Fiqih, Hadis, Tafsir, Tasawuf dan Akhlaq.

c) Mudzakah

Mudzakah difungsikan oleh para santri untuk mengingat pelajaran-pelajaran yang telah lalu di mulai pukul 20.00 sampai dengan 22.00. Pada sa'at mudzakah santri dipimpin oleh santri senior sesuai dengan kelasnya masing-masing. Tugas santri senior yaitu mengarahkan kepada santri junior bila terdapat kesalahfahaman dalam melaksanakan mudzakah.

2) Aspek Kesenian yang meliputi latihan qosidah.

3) Aspek olah raga meliputi sepak bola, beladiri.⁸

C. Analisis Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren

1. Kurikulum Pondok Pesantren Nurul Ulum

Kurikulum merupakan komponen yang sangat di butuhkan dalam suatu Lembaga Pendidikan, baik Pendidikan umum maupun Pendidikan Pondok Pesantren. Dengan adanya kurikulum dalam suatu Lembaga Pendidikan terutama di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren maka kurikulum sangat mempengaruhi proses berjalannya Kegiatan Belajar

⁸ Wawancara dengan Ustad Misbahul Huda tagal, 8 juni 2014

Mengajar yang ada di Pondok Pesantren, kurikulum juga dapat difahami sebagai sarana dan prasarana yang Pondok Pesantren Gunakan dalam mencapai tujuan Pendidikan Pesantren, hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kondisi dan situasi pada proses pembelajaran atau pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ulum.

Dengan adanya kurikulum akan memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan harapan, oleh sebab itu Pondok Pesantren Nurul Ulum merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang membutuhkan suatu tatanan kurikulum yang jelas agar proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren dapat terorganisir dengan baik. Kurikulum yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ulum bukanlah kurikulum yang mengacu pada kurikulum Nasional, akan tetapi kurikulumnya dibuat oleh Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Ulum sendiri disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren Nurul Ulum merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang tidak hanya memberikan pelajaran ilmu-ilmu Agama saja, akan tetapi di lengkapi dengan Ilmu Pengetahuan Umum, dengan harapan agar lulusan santri dari Pondok Pesantren Nurul Ulum memiliki kemampuan Ilmu Agama dan umum yang di jadikan bekal untuk menghadapi perkembangan dan tuntutan zaman saat ini. Maka dengan beragamnya mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum Pondok Pesantren Nurul Ulum tentu tidak akan menimbulkan dampak negatif bagi santri maupun Pondok

Pesantren ini sendiri, adapun mata pelajaran yang ada di Pondok Pesantren adalah sebagai berikut:

Tabel 4

Materi Pelajaran yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ulum⁹

No	Mata Pelajaran	Kelas
1	Fathul Mu'in	ULYA
2	Tasauf	
3	Balaghoh	
4	Hadist	
5	Ulumul Barohin	
6	Fathul Mu'in	WUSTHO
7	Nahwu	
8	Tasauf	
9	Fiqih	
10	Musthola	
11	Balaghoh	
12	Tauhid	
13	Waroqot	
14	Riadatul Mahidl	
15	Hadist	
16	Ulumul Barohin	
17	Fathul Qorib	

⁹ Hasil opservasi dengan ustad hartanto selaku lurah Pondok Pesantren, tgl 07 Juni 2014 di Kantor Pondok Pesantren Nurul Ulum

18	Adab	ULA
19	Tauhid	
20	I'la	
21	Nahwu	
22	Bahasa Arab	
23	Hadist	
24	Qur'an	
25	Shorof	
26	I'rob	
27	Fiqih	
28	Khot	SHIFIR
29	Tauhid	
30	Fiqih	
31	Qur'an	
32	Adab	
33	Bahasa Arab	

Dengan menganalisa mata pelajaran yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ulum, maka dapat kita artikan bahwa mata pelajaran yang ada di Pondok Pesantren masih cenderung pada kurikulum Pondok Pesantren Salafiah, itu dapat kita lihat dari banyaknya mata pelajaran yang bersifat keagamaan yang sebagian sumbernya refrensinya adalah kitab-kitab kuning, (klasik) dengan demikian dengan adanya modernisasi sistem pendidikan Pondok Pesantren, masih sedikit mempengaruhi kurikulum Pondok Pesantren Nurul Ulum saat ini.

2. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan Pola Pembelajaran Pondok Pesantren

a. Kegiatan Belajar Mengajar Pondok Pesantren Nurul Ulum

Dalam suatu Lembaga Pendidikan tentunya terdapat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) karena kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan penransferan ilmu pengetahuan, dimana hal tersebut dilakukan oleh seorang Kyai atau Ustad/Ustadzah menyalurkan ilmunya kepada santri sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan oleh Pondok Pesantren itu sendiri.

Adapun jadwal pelajaran dan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ulum adalah sebagai berikut:¹⁰

No	Waktu Kegiatan	Jenis Kegiatan yang Dilakukan
1	04.00-04.50	Sholat Tahajud dan sholat subuh berjamaah
2	05.00-06.15	Mengaji Kitab
3	06.15-07.30	Persiapan sekolah formal
4	07.30-12.00	Kegitan belajar mengajar di sekolah
5	12.00-13.30	Isoma
6	13.30-15.30.	Pelajaran khusus Pondok
7	16.00-17.30	Sholat Ashar berjamaah dan Ngaji kitab
8	18.00-19.30	Sholat magrib berjamaah dan ngaji kitab.
9	20.00-22.00	Mudzakarah

¹⁰ Hasil opservasi dengan ustad hartanto selaku lurah Pondok Pesantren, tgl 07-06 2014 di Kantor Pondok Pesantren Nurul Ulum

b. Pola pembelajaran Pondok Pesantren

Dalam kegiatan belajar mengajar yang di laksanakan oleh seluruh Lembaga Pendidikan sudah tentu ada pola pembelajaran yang digunakan tanpa terkecuali Lembaga Pendidikan Islam seperti Pondok Pesantren. Pola pembelajaran sangatlah dibutuhkan, karena dengan adanya pola pembelajaran, kegiatan belajar mengajar yang ada di Pondok Pesantren akan bisa berjalan dengan baik sesuai dengan harapan.

Kaitannya dengan hal diatas Pola pembelajaran yang di terapkan di Pondok Pesantren Nurul Ulum yaitu menggunakan pola pembelajaran klasikal, yakni pola pembelajaran yang dilaksanakan dengan sistem perkelas dan di sesuaikan dengan berdasarkan kemampuan santri bukan berdasarkan usia, maka bisa saja santri yang sudah berusia 15 tahun satu kelas dengan santri yang masih berusia 10 tahun begitupun sebaliknya, hal ini dikarenakan kemampuan yang ada pada diri santri tersebut setara dengan kemampuan usia dibawahnya atau di atasnya. Sedangkan jenjang pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ulum yakni memiliki tiga tingkatan,

- 1) Shifir (sekolah persiapan)
- 2) Ula (Ibtida'iyah) tingkat awal
- 3) Wustho (Tsanawiyah) tinkat tengah
- 4) 'ulya ('Aliah) tingkat atas

Dengan menggunakan Pola klasikal dalam proses pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ulum, maka kegiatan belajar

mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren. Karena dengan menggunakan pola pembelajaran klasikal kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan optimal, sehingga memudahkan para Ustad untuk mentrasfer ilmu pengetahuannya, karena santri yang mau belajar telah di pilih terlebih dahulu sesuai dengan kemampuannya, begitu juga sebaliknya santri akan lebih mudah memahami pelajarannya karena materi yang di sampaikan oleh Ustad sesuai dengan jenjang pendidikannya. Jadi dapat kita fahami kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren yang menggunakan sistem klasikal tidak ada dampak negatifnya bagi Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren. Oleh karena itu pola pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ulum telah mengikuti perkembangan zaman (Modernisasi) dimana pola pembelajaran yang digunakan oleh Pondok Pesantren sudah menggunakan pola pembelajaran yang digunakan oleh Pondok Pesantren Modern dan Lembaga Pendidikan Umum lainnya yaitu dengan menggunakan sistem klasikal.

3. Metode Pembelajaran Pondok Pesantren Nurul Ulum

Berbicara tentang Lembaga Pendidikan, membahas tentang Pondok Pesantren merupakan pembahasan yang sangat menarik karena Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren adalah salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang tujuan utamanya adalah sebagai pelaksaan penyebaran Agama Islam yang difokuskan pada 'Amar ma'ruf Nahi Mungkar (mengajak umat islam untuk melaksanakan kebaikan dan mencegah kemungkaran).

Apa yang telah diuraikan di atas, tentunya banyak sekali tugas-tugas pokok yang harus dilaksanakan oleh Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren, agar tugas dapat terselesaikan dengan baik tentu Pondok Pesantren harus membekali santrinya dengan ilmu pengetahuan, oleh karena itu pembekalan ilmu tentu memiliki metode-metode yang dimiliki oleh ustad/ustadzah agar para santri mudah memahami tentang materi yang disampaikan. Agar lebih jelasnya peneliti akan menguraikan bagaimana metode pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ulum, adapun metode pembelajaran yang digunakan oleh Pondok Pesantren Nurul Ulum yaitu disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan, karena metode tersebut tidak akan menimbulkan dampak negatif pada proses pembelajaran berlangsung. Ketika seorang ustad telah menyesuaikan terlebih dahulu antara metode yang akan digunakan dengan materi yang akan disampaikan maka akan menghasilkan suatu pembelajaran yang optimal.

Adapun metode-metode yang digunakan Pondok Pesantren Nurul Ulum adalah sebagai berikut:

a. Metode Sorogan

Metode pembelajaran dengan menggunakan pola sorogan dengan cara, santri yang menyorogkan/ menyodorkan sebuah kitab tanpa ada makna dan harokatnya (kitab Kuning) di hadapan seorang Kyai atau Ustad, kemudian santri membacanya sedangkan Kyai atau Ustad menyimak, apabila bacaannya ada yang salah maka Kyai atau Ustad langsung membenarkannya.

b. Metode Bandongan

Metode pembelajaran dengan menggunakan Bandongan dengan cara, para santri memberi makna pada sebuah kitab yang di bacakan oleh Kyai atau Ustad, sambil mendengarkan penjelasan yang di sampaikan oleh Kyai atau Ustad.

c. Metode Ceramah

Metode pembelajaran dengan menggunakan ceramah yakni dengan cara, Ustad menyampaikan materi sedangkan para santri mendengarkan dan memahami apa yang di sampaikan oleh Ustad.

d. Metode Diskusi

Metode pembelajaran dengan menggunakan cara diskusi yakni, sebelumnya Ustad membagi santrinya menjadi beberapa kelompok, kemudian setiap kelompok akan di beri materi yang berbeda, kemudian masing-masing kelompok mendiskusikannya dengan waktu yang di tentukan oleh Ustadnya, kemudian masing-masing kelompok mempersentasikan materinya masing- masing di depan kelompok lainnya. Setelah itu setiap kelompok diberikan waktu untuk memberikan sanggahan pada kelompok yang sedang persentasi.

e. Metode Hafalan

Metode pembelajaran dengan menggunakan cara hafalan yakni, Ustad memberikan materi hapalan baik tentang pelajaran maupun sebagian ayat Al-Qur'an untuk dihafalkan oleh setiap santri, kemudian

pada pertemuan yang akan datang santri menghafalkan tugas yang sudah diberikan dihadapan ustad secara langsung atau tatap muka.

f. Metode Tutorial

Metode tutorial adalah sebuah metode yang didalamnya di berlakukan sistem kelompok-kelompok yang dalam tiap kelompoknya diampu oleh tutor (yang bersal dari santri senior) melalui metode ini diharapkan mempunyai banyak manfaat, yaitu bagi santri yunior dapat menangkap pelajaran secara lebih cermat, dan bagi santri senior (tutor) dapat berlatih menyampaikan kembali pelajaran yang diterima dari Kyainya.

Dari uraian di atas, dapat di fahami bahwa metode pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Ulum masih bersifat tradisional, akan tetapi sebagian metode pembelajarannya sudah menggunakan metode pembelajaran yang bersifat modern, hal ini bertanda bahwa Pondok Pesantren Nurul Ulum telah memulai mengadopsi metode pembelajaran yang modern.

4. Kegiatan Penunjang dan Pembekalan Keterampilan

Kegiatan penunjang dan pembekalan di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren sangatlah dibutuhkan, karena dengan adanya kegiatan penunjang dan pembekalan keterampilan, santri tidak hanya mendapat ilmu pengetahuan Agama dan umum saja, akan tetapi santri juga di bekali dengan Ilmu yang bersifat kejuruaan, dengan harapan akan menghasilkan

santri yang kreatif dan terampil serta dapat bersaing di tengah-tengah masyarakat di masa yang akan datang.

Pondok Pesantren Nurul Ulum memberikan kegiatan penunjang kepada santrinya-santrinya dampak nya sangat positif karena dapat membantu santri dalam mengembangkan potensi dirinya. Adapun kegiatan penunjang yang diberikan kepada santrinya adalah sebagai berikut: keterampilan menjahit, pertukangan, bengkel, Fotocopy, kewirausahaan yang disalurkan melalui koperasi Pondok Pesantren, dengan harapan setelah santri selesai menimba ilmu pengetahuan di Pondok Pesantren santri tidak hanya di bekali dengan ilmu Agama dan umum saja, akan tetapi santri juga memiliki kemampuan yang lain. Dengan demikian ketika santri pulang ke kampung halamannya masing-masing mereka tinggal menerapkan semua hasil jerih payahnya selama menimba ilmu di Pondok Pesantren. Serta santri dapat membuktikan kepada masyarakat bahwa lulusan Pondok Pesantren tidak hanya menguasai ilmu Agama saja akan tetapi mampu bersaing di dunia usaha dan bisnis. Dengan demikian apa yang menjadi momok di masyarakat sekarang yang menyatakan lulusan Pesantren tidak memiliki kemampuan untuk bersaing di masyarakat tidaklah benar.

Kaitannya dengan pembahasan di atas, dengan adanya kegiatan penunjang dan pembekalan keterampilan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ulum jadi dapat kita ambil kesimpulan bahwa Pondok Pesantren ini telah mengadopsi pola Pondok Pesantren Modern, dengan kata lain Pondok Pesantren Nurul Ulum Mampu bersaing dan mengikuti arus yang dibawa

oleh zaman modern saat ini, akan tetapi Pondok Pesantren tetap mengadakan filterisasi yang ketat dan selektif.

5. Dampak Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di Pondok Pesantren Nurul Ulum, modernisasi memiliki dampak Positif terhadap sistem Pendidikan Pondok Pesantren yaitu:

a. Jenjang Pendidikan

Pendidikan Pondok Pesantren pada mulanya tidak memiliki jenjang pendidikan sehingga pengajaran dapat dilakukan berulang-ulang pada seorang santri, karena di Pesantren santri disamaratakan tanpa adanya jenjang pembeda, namun setelah Sistem Modern masuk, maka Pesantren mulai membuat kelas-kelas yang berjenjang dalam waktu satu tahun agar dapat melanjutkan pada kelas yang lebih tinggi, atau yang lebih dikenal dengan Sistem Klasikal

b. Metode Pembelajaran.

Metode Pembelajaran yang digunakan Pondok Pesantren Nurul Ulum sebagian masih menggunakan Metode Tradisional yaitu: Sorogan, Bandongan dan Halaqoh dalam menyampaikan pelajaran kepada santrinya, disamping metode di atas pondok Pesantren juga sudah menggunakan sistem pembelajaran Klasikal.

c. Luasnya Sumber Ilmu Pengetahuan

Dalam upaya menggali Ilmu pengetahuan, pada era modern ini para Santri tidak lagi berpaku pada sosok seorang Kyai sebagai sumber ilmu pengetahuan, akan tetapi sumbernya sangat luas seperti: buku, majalah, koran, internet, dan masih banyak yang lainnya.

[illegible]

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah diuraikan seluruh isi skripsi yang membahas tentang Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Studi kasus di Pondok Pesantren Nurul Ulum Desa Kauman Kecamatan Kota Gajah Lampung Tengah) maka akhirnya penulis ingin menyimpulkan serta memberikan saran seperlunya yang penulis rangkai dengan kata penutup akhir skripsi ini.

1. Modernisasi sistem Pendidikan Pondok Pesantren

Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Ulum adalah berusaha untuk menyempurnakan Sistem Pendidikan Islam yang ada di Pesantren Nurul Ulum, dengan tujuan agar para santrinya bisa secara cepat beradaptasi dalam setiap bentuk perubahan peradaban dan bisa diterima dengan baik oleh masyarakat, karena mereka sudah di bekali dengan kemampuan yang siap pakai.

2. Proses Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren

Dalam proses Modernisasi Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul ulum yaitu dengan merevisi kembali sistem yang ada, sistem tersebut antara lain: Pembaharuan Administrasi Pesantren, Kurikulum, Struktur Organisasi, Sarana dan Peralasan, Metode Pembelajaran, Ekstra kurikuler. Sistem Administrasi Pesantren diperjelas tugas kerja administatornya. Adapun tahapan proses Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren adalah sebagai berikut:

a. Tahapan Rintisan Awal

Pada tahapan ini mulai dilakukan pengkajain Al-Qur'an dan pelajaran sholat atau praktik ibadah lainnya, tahapan ini mendapat pengakuan baik bagi masyarakat maupun Pemerintah.

b. Tahapan Peralihan

Pada tahapan ini dengan adanya legimitasi yang lebih mantab, daya tarik Pesantren semakin kuat, sistem lama yang lebih dikenal dengan Sistem Salaf atau Tradisional, kemudian dilengkapi dengan Sistem Madrasah dan Klasikal, pada tahap ini Masjid tidak lagi dijadikan tempat belajar Santri karena mereka sudah memiliki ruang belajar sendiri.

c. Tahapan Formalisasi.

Pada tahapan ini, jumlah Santri semakin meningkat oleh karena itu mau tidak mau diperlukan organisasi yang lebih besar dengan pembagian tugas yang lebih jelas, sedikit demi sedikit cara belajar diruangan atau dirumah dipindahkan ke Madrasah atau Sekolah.

d. Tahapan Konsolidasi.

Pada tahap ini apa yang telah dirintis sebelumnya dimantabkan, agar dapat terorganisasi dengan baik, tahap ini ditandai dengan teraturnya Sistem Pendidikan dengan berbagai macam peraturan, terutama peraturan Pesantren.

e. Tahapan Legitimasi

Pemenuhan syarat legal atau Hukum Negara sangat diperlukan karena berkaitan dengan proses pengembanagn Pendidikan Pondok Pesantren, dengan adanya landasan hukum yang kuat dan Akte Yayasan akan memudahkan Pondok Pesantren untuk mengembangkan pendidikan dan kegiatan yang makin beragam.

f. Tahapan Desentralisasi

Tahapan desentralisasi merupakan konsekwensi logis dari makin beragamnya fungsi kegiatan serta peranan Pesantren, Otonomi relative masing-masing bagian, pendelegasian wewenang Kyai untuk untuk urusan teknik Operasional, merupakan gejala reduksi otoritas dan dominasi Kyai, dan peranan kekuasaan simbolis dari Kyai yang semakin tampak, menunjukkan bahwa tahapan ini dapat ditafsirkan sebagai proses demokratisasi.

3. Dampak Modernisasi Sistem Pendidikan PondokPesantren.

Adapun dampak dari dari modernisasi terhadap Sistem Pendidikan yaitu:

- a. Jenjang Pendidikan sudah menggunakan sistem klasikal
- b. Metode pembelajarannya sudah disesuaikan dengan sistem pembelajaran klasikal
- c. Sumber Ilmu pengetahuan tidak lagi berpaku pada kitab-kitab klasik, akan tetapi bisa juga didapat dari Ilmu pengetahuan Umum dan internet

B. Saran

Kaitanya dengan penelitian yang penulis lakukan, maka disini penulis akan memberikan saran sebagai sumbangsih pemikiran penulis kepada semua pihak Pondok Pesantren dan masyarakat secara umum, khususnya Pondok Pesantren Nurul Ulum.

1. Bagi Pondok Pesantren

Untuk Pondok Pesantren, hendaknya lebih berbenah lagi mengenai pengembangan dalam bidang menejerial Sistem Pendidikan dan pengajarannya, agar lebih baik dan tangguh serta siap bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan lain, dan juga bidang keterampilan dan pelatihan untuk menyalurkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki santri seperti pelatihan komputer, menjahit dan lain-lain. Serta berusaha lebih terbuka lagi terhadap masuknya Ilmu pengetahuan umum dan kurikulumnya.

2. Ustad

Alangkah baiknya apabila ustad/Ustdzah memberikan motivasi kepada para santri, sehingga dapat menambah semangatnya para santri dalam mengikuti metode pembelajaran yang diterapkan

3. Santri

Hendaknya santri lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang di sampaikan oleh Ustad/Ustadzah

4. Bagi masyarakat

Dukung terus upaya pengembangan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Ulum sebagai upaya peningkatan mutu dan kualitas Pendidikan Islam sehingga mampu memberikan yang terbaik bagi umat. Dengan memasukkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Ulum sebagai tempat menimba Ilmu pengetahuan, serta bersedia memberikan pemikiran dan masukan yang bersifat membangun untuk kemajuan Pondok Pesantren Nurul Ulum.

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, karena berkat rahmat, hidayahnya penulis memiliki kemampuan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini, kemudian penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam melakukan penyusunan skripsi ini mulai dari awal sampai akhir, semoga bantuan yang diberikan mendapatkan balasan dan menjadi amal yang sholeh disisi Allah SWT Amin.

Walaupun penulis sudah berusaha dengan maksimal, namun penulis menyadari bahwa kekurangan dan kesalahan telah menjadi suatu keniscayaan atas diri manusia. Untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah tempat kita memohon pertolongan semoga skripsi ini dapat memberikan kemnfaatan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

[illegible]

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam Cet-10* Bandung: Remaja Rosada Karya, 2011
- Alimustifa Yaqub, *Islam Masa Kini*, Jakarta: Firdaus, 2001.
- Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan Cet-1*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001.
-, *Konsep Ilmu Menurut Alghozali, Cet.2*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Bahrudin Nur Tanjung, Ardial, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, Dan Tesis) Dan Mempersiapkan Diri Untuk Menjadi Penulis Artikel Ilmiah, Cet.3*, Jakarta: Kencana 2008.
- Dedi mulyana, *Metodelogi penelitian kualitatif ,Cet-7* Bandung: PT Remaja rosdakarya. 2010
- Departemen Agama RI, *Panduan Teknis Penyelenggaraan Program Wajar Dikelas Pada Pondok Pesantren Salafiyah*, Jakarta: Dirjen Bagais, 2003.
- Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Surabaya: Apolo.
- Firdaus, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Serta Undang-Undang Republic Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, Jakarta: Direktorat Jedral Pendidikan Islam, 2006.
- Harapandi Dahri, *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Departemen Agama RI, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2007.
- HE.Badri Munawiroh, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah, Cet-1*, Jakarta: Puslitang Lektur Keagamaan, 2007.
- [Http://Www.Pengertianahli.Com/2013/08/Pengertian-Modernisasi.Html](http://Www.Pengertianahli.Com/2013/08/Pengertian-Modernisasi.Html)
- [Http://Kumpulan-Materi.Blogspot.Com/2012/01/Modernisasi.Html](http://Kumpulan-Materi.Blogspot.Com/2012/01/Modernisasi.Html)

- [Http://Sholahamni.Blogspot.Com.Mental](http://Sholahamni.Blogspot.Com.Mental) *Pembelajaran Santri Pondok*, 12 Januari 2012.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Pondok Pesantren Untuk Kemaslahatan Umat*, Edisi 3, Lembaga Kajian Pendidikan Keislaman Dan Sosial, 2009.
- Joko Subagyo, *Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Khoirun Nuri, *Modernisasi Sistem Pembelajaran Pesantren*, Studi Pada Pondok Al Hikmah, Pedurungan Semarang, Dalam, [Http://Library.Walisongo.ac](http://Library.Walisongo.ac), Id. 25 Juni 2012.
- Kodri Azizy, *Melawan Globalisasi (Reinpretasi Ajaran Islam)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mastuhu, *Dinamika Pendidikan Pesantren*, Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Pendidikan Pesantren, Jakarta : INIS 2004.
- Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Biru Algensindo, 2001.
- Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, Cet.8, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Perdada, 2003.
- Taha Tunaya, Malik, *Modrenisasi Pesantren*, Cet-1, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama 2007.
- W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Cet.2, Jakarta: Pt. Grasindo, 2003.
- Wawancara, dengan Ustad Misbahul Huda, tgl 17 April 2014
- Yasmadi, *Modrenisasi Pesantren*, Cet -1, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

RIWAYAT HIDUP



Penulis di lahirkan di Buay Betanding Pada tanggal 27 Juli 1987 Anak kenam dari pasangan Bapak Mat Pauza dan Ibu Rumlina.

Pendidikan Dasar penulis ditempuh di SD Negeri 1 Buay Betanding dan selesai pada Tahun 1998. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 2 Liwa Lampung Barat, dan selesai pada Tahun 2001, kemudian pada Tahun 2002 Penulis menempuh Pendidikan di Pondok Pesantren Walisongo hingga pada Tahun 2004 Penulis melanjutkan Pendidikan di Madrasah Aliyah Plus Walisongo Lampung Utara dan selesai pada Tahun 2007 kemudian Penulis melanjutkan Pendidikan di Pondok Pesantren Mahir Arryad Ringin Agung Pare Kediri, Jawa Timur, sampai Tahun 2010 selanjutnya Penulis melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi yaitu: di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember Siwo Metro.

Selama menjadi Mahasiswa Penulis pernah Aktif dalam Organisasi Ekstra Kampus, yakni Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dan Penulis menjadi ketua kelas dari semester satu sampai selesai.